

**DAMPAK PENILAIAN AUTENTIK
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

FITRI ASTUTI

NIM. 12410244

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

**DAMPAK PENILAIAN AUTENTIK
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

FITRI ASTUTI

NIM. 12410244

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Astuti
NIM : 12410244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 November 2016

Yang menyatakan,



Fitri Astuti

NIM. 12410244

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Astuti
NIM : 12410244
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 23 November 2016

Yang menyatakan,



Fitri Astuti

NIM. 12410244



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Fitri Astuti
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Astuti
NIM : 12410244
Judul Skripsi : Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri I Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2016

Pembimbing

Dr. Sukiman, M. Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-6/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DAMPAK PENILAIAN AUTENTIK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK NEGERI 1
BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitri Astuti

NIM : 12410244

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 10 Januari 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji II

Sri Purwati, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 20 FEB 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

“Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik jika kamu mengetahui”

(QS.At-Taubah: 41)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2009), hal. 194

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai praktik penilaian autentik dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri I Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

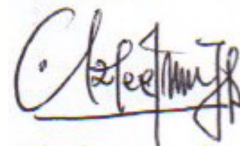
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi.
4. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani selaku Kepala SMK Negeri I Bantul yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut

7. Bapak H. Muhammad Aris, S. Pd. I dan Bapak Mustofa, S. Pd. I yang telah memberikan informasi sebanyak-banyaknya terkait penelitian ini
8. Bapak Ibu tercinta, terimakasih atas dorongan, dukungan dan doa yang tiada henti untuk penulis
9. Suamiku tersayang, yang senantiasa bersabar dan mengusahakan yang terbaik demi terselesainya karya sederhana ini
10. Teman-teman PAI angkatan 2012 yang selalu menyemangati dan bersama berjuang di bangku kuliah
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu demi terselesainya skripsi ini

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 23 Oktober 2016

Penulis,



Fitri Astuti
NIM. 12410244

ABSTRAK

FITRI ASTUTI. *Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah penilaian autentik di SMK Negeri 1 Bantul telah dilaksanakan sejak tahun 2013, asumsinya apabila tahun 2013 telah dilaksanakan sudah seharusnya perilaku keagamaan peserta didik semakin baik dan terpantau dengan baik pula, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam, oleh sebab itu perlu diteliti kembali pelaksanaan penilaian autentik di SMK Negeri 1 Bantul dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan. Penilaian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penilaian autentik dan dampaknya terhadap perilaku keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMK Negeri 1 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna pada data yang telah diperoleh, dari makna yang dikumpulkan tersebut ditarik kesimpulan. Proses uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penilaian sikap pada mata pelajaran PAI masih belum autentik karena penilaian baru dilaksanakan dengan observasi yang tidak berpedoman pada aspek-aspek yang ingin diamati, sedangkan instrumen lain seperti penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal belum dipraktikkan (2) penilaian pengetahuan pada mata pelajaran tergolong PAI juga tergolong belum autentik karena mayoritas tes yang digunakan adalah pilihan ganda, tidak ada dokumen tentang tes lisan dan dokumen penugasan dari pendidik ke peserta didik (3) Penilaian keterampilan di SMK Negeri 1 Bantul belum tergolong autentik, karena penilaian keterampilan yang dilakukan dengan tes praktik tidak didasari dengan rubrik penilaian yang digunakan sebagai acuan penilaian (4) dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik secara keseluruhan adalah bertambahnya kebaikan peserta didik dalam hal akhlak dan ibadah

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Perilaku Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	10
F. Metode dan Instrumen Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI I BANTUL	37
A. Profil Sekolah	37
B. Visi dan Misi	38
C. Program Keahlian	39
D. Struktur Organisasi	40
F. Sarana dan Prasarana	41
G. Guru dan Karyawan	44

H. Siswa	49
I. Prestasi.....	50
BAB III PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Penilaian Autentik di SMK Negeri I Bantul	52
B. Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri I Bantul	74
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Program Keahlian	37
Tabel II	: Sarana dan Prasarana.....	39
Tabel III	: Guru dan Karyawan	42
Tabel IV	: Guru Bimbingan Konseling.....	46
Tabel V	: Prestasi Akademik.....	48
Tabel VI	: Prestasi Non Akademik	49



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Alur Penilaian Autentik	24
Bagan II	: Struktur Organisasi	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Data Penelitian
- A. Catatan Lapangan
 - B. Keadaan Siswa pada Bulan Maret 2016
 - C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - D. Soal UTS
 - E. Hasil Penugasan Peserta Didik
 - F. Daftar Nilai Peserta Didik
 - G. Dokumentasi Penilaian
- Lampiran III : Syarat Administratif
- Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013, penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹

Penilaian autentik telah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada pada PAI, akan tetapi penilaian pada PAI ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, karakteristik tersebut adalah penekanan pada pembentukan akhlak terpuji, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.²

Disamping akhlak, perilaku keagamaan peserta didik juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri, karena pada hakikatnya pengetahuan yang diperoleh peserta didik seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Akan tetapi pada kenyataannya, implementasi kurikulum di sekolah kadang-kadang belum dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik.

¹ Sri Sumarni "Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar", Materi Kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan, slide 2

² Maliki, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI", 2014, <http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalam-pembelajaran-pai/> diakses pada 29 Desember 2015 pukul 11.48 WIB

Menurut Rahim, diantara aspek yang menjadikan implementasi pendidikan agama masih dipertanyakan adalah karena adanya kenyataan peserta didik setelah belajar 12 tahun (SD, SMP, SMA) umumnya tidak mampu membaca Alquran dengan baik, tidak melakukan shalat dengan tertib, tidak melakukan puasa di bulan Ramadhan dan memiliki akhlak yang buruk.³

Hal lain yang dapat dicontohkan adalah misalnya ketika berlangsung pesantren kilat. Meskipun di dalam pesantren tersebut diberikan latihan berbagai ibadah tambahan, siswa dibiasakan melakukan amal-amal saleh seperti praktik bersedekah, bakti sosial dan kegiatan lain, akan tetapi tindakan mulia tersebut tidak dijadikan pegangan lanjutan untuk secara rutin dibiasakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴

Di tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Bantul, siswanya mayoritas perempuan muslim, akan tetapi masih banyak yang belum mengenakan kerudung dalam kesehariannya padahal mereka tahu bahwa menutup aurat secara keseluruhan adalah suatu kewajiban. Selain itu, ada peserta didik yang tidak bisa shalat dan mengaji.⁵ Budaya menyontek masih menjadi kebiasaan peserta didik, masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri ketika diajar, saling mem-*bully*, memakai seragam atasan tetapi dikeluarkan, dan mengatakan hal-hal yang tidak baik, ada pula peserta didik yang mengenakan celana berlubang

³ Mukhtaruddin, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010) hal. 2

⁴ *Ibid.*, hal. 15

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Aris pada hari Kamis, 08 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB

di lutut, perhatian terhadap guru di kelas pun tidak maksimal.⁶

Perilaku-perilaku di atas terjadi di SMK Negeri 1 Bantul yang menjadi sebab cukup kuat untuk dilihatnya kembali penilaian PAI di SMK Negeri 1 Bantul, karena Pendidik PAI di sekolah tersebut mengklaim bahwa penilaian autentik telah diterapkan sejak tahun 2013.⁷ Asumsinya, semenjak tahun 2013 hingga tahun 2016 ini perilaku peserta didik dapat terpantau dengan baik, akan tetapi kenyataannya belum seperti itu, oleh sebab itu perlu diteliti mengenai pelaksanaan dan dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Secara terperinci rumusan masalah penilaian autentik adalah sebagai berikut:
 - a. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri I Bantul dalam aspek sikap?
 - b. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri I Bantul dalam aspek pengetahuan?
 - c. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri I Bantul dalam aspek keterampilan?
2. Bagaimanakah dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul?

⁶ Hasil Observasi Pembelajaran kelas XII TKJ 1 SMK Negeri 1 Bantul pada Kamis, 21 Januari 2016 pukul 13.10-14.30 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Aris pada hari Kamis, 08 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri I Bantul dalam aspek sikap
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri I Bantul dalam aspek pengetahuan
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI kelas XI di SMK Negeri I Bantul dalam aspek keterampilan
- d. Untuk mengetahui dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik khususnya dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan sebagai acuan dalam mengadakan penelitian yang relevan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.⁸

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi Untari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Dampak Penerapan Penilaian Autentik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini mengkaji penerapan penilaian autentik dan dampaknya terhadap hasil belajar PAI kelas X. Penelitian ini menjelaskan bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik telah diukur sesuai dengan kriteria masing-masing ranah dan hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya penilaian autentik minat belajar peserta didik meningkat, peserta didik lebih mendalami materi yang diajarkan oleh guru dan peserta didik lebih mandiri dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.⁹

Persamaan penelitian Untari dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif, selain itu persamaannya terletak pada subjek penelitian, diantaranya sekolah, guru PAI dan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah yang

⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 9

⁹ Untari, *Dampak Penerapan Penilaian Autentik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 101-102

akan diteliti. Fokus masalah Untari terletak pada dampak penilaian autentik terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus masalahnya terletak pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik meskipun keduanya sama-sama meneliti pelaksanaan penilaian autentik. Istilah dampak dalam skripsi Untari diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta tidak bisa menjadi cakap melakukan ketrampilan tertentu.¹¹ Sedangkan, perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan merupakan salah satu hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang masuk dalam ranah afektif.

Secara lebih mendalam, skripsi Untari menekankan pada hasil belajar yang terkait dengan ranah kognitif atau pengetahuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menekankan pada perilaku keagamaan, hal ini masuk dalam ranah afeksi peserta didik.

2. Skripsi Dewi Purwitasari mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam,

¹⁰ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hal. 43

¹¹ A. Supratikya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012), hal. 5

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII Di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*”. Penelitian ini mengkaji tentang proses, hasil dan problem yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMP N 1 Piyungan. Proses pelaksanaan penilaian autentik di SMP N 1 Piyungan yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian kemudian diterapkan pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk hasil penilaian dan pembelajaran dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Terakhir, mengenai problem yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain: banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan oleh pendidik, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian.¹²

Persamaan penelitian Dewi Purwitasari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Selain itu persamaannya juga terletak pada penilaian autentik yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah. Penelitian Dewi Purwitasari fokus masalahnya terletak pada implementasi penilaian autentik sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus masalahnya

¹² Dewi Purwitasari, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 105-106

terletak pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya meneliti penerapan penilaian autentik tersebut, akan tetapi juga dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

3. Skripsi Masruroh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*". Hasilnya penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semua siswa SMP Negeri 1 Muntilan Magelang telah mencapai KKM sebesar 80 seperti yang telah ditentukan. Dalam aspek penilaian kuantitatif skala 1-4, nilai 80 diubah menjadi skala $3,00 < B+ \leq 3,33$. Sedangkan dalam KKM penilaian sikap nilai sebesar 80 diubah menjadi (sangat baik) yaitu skala nilai 80 sampai nilai 100.¹³

Persamaan penelitian Masruroh dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Persamaan lain terletak pada penilaian autentik yang diteliti, akan tetapi perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diteliti. Penelitian Masruroh menekankan pada pelaksanaan penilaian autentik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menekankan pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

4. Skripsi Yuyun Budiarti mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

¹³ Masruroh, *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 136

Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II*”. Hasil penelitian ini adalah proses penilaian autentik dilaksanakan secara terus menerus atau berkesinambungan. Guru sudah memiliki teknik dan instrumen penilaian untuk menilai siswa. Penilaian dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran.¹⁴

Persamaan penelitian Yuyun Budiarti dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan keduanya sama-sama meneliti tentang penilaian autentik, akan tetapi perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian Yuyun Budiarti meneliti pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan meneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI. Selain itu, perbedaannya terletak pada fokus masalahnya, penelitian Yuyun Budiarti menekankan pada implementasi penilaian autentik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menekankan pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan.

Dari tinjauan pustaka yang telah dilaksanakan, peneliti mengambil judul “*Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta*”.

¹⁴ Yuyun Budiarti, *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 74

Dari penelusuran penelitian yang dilakukan, penelitian yang akan dilaksanakan memiliki fokus masalah yang berbeda dengan skripsi pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan dengan skripsi yang keempat, perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap skripsi yang telah ada.

E. Landasan Teori

Dalam pelaksanaan penelitian nanti, diperlukan adanya landasan teori. Adapun landasan teorinya adalah:

1. Perilaku Keagamaan

Perilaku atau disebut juga tingkah laku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian, sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.¹⁵

Perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari perilaku. Artinya, bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang dikerjakan.¹⁶

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri serta didorong oleh

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 10

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 217

suatu sikap keagamaan yang dimilikinya.¹⁷ Perilaku ini antara lain juga dibentuk dari pemberian pendidikan agama di sekolah.¹⁸ Meskipun peserta didik mendapatkan pendidikan agama sejak kecil, akan tetapi pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) di sekolah sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behavior*).¹⁹

Sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, dan tindakan keagamaan diri seseorang. Dari sikap keagamaan itulah nantinya akan lahir perilaku keagamaan manusia sesuai kadar ketaatan terhadap agama yang diyakininya.²⁰

Mata rantai hubungan antara sikap dan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata (*overt behavior*) pada diri seseorang.²¹

Berkaitan dengan ranah afektif yaitu cara yang khas dalam merasakan atau mengungkapkan emosi, dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai,²² perilaku keagamaan ini masuk dalam ranah afektif ini. Ranah afektif merupakan salah satu wujud hasil belajar, disamping ranah kognitif dan psikomotorik.

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku

¹⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hal. 100

¹⁸ Mukhtaruddin, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Agama...*, hal. 9

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1994), hal. 182

²⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama..*, hal. 100

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama..*, hal. 261

²² Ahmad Darmadji, *Urgensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2011) hal. 23

seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.²³ Perilaku-perilaku tersebut termasuk dalam perilaku keagamaan, yang secara tidak langsung berasal dari pengetahuan yang peserta didik miliki dan terwujud dalam sebuah perilaku.

a. Macam-macam perilaku keagamaan

Adapun macam-macam perilaku keagamaan adalah:²⁴

1) Perilaku keagamaan yang berkaitan dengan aqidah

Perilaku keagamaan yang berkaitan dengan aqidah, antara lain perilaku tidak melakukan atau mendukung perbuatan syirik, perilaku sebagai cermin keyakinan sifat-sifat Allah SWT, mengamalkan isi kandungan Asmaul Husna, menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan sikap mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan hikmah beriman kepada qada' dan qadar.

2) Perilaku yang berkaitan dengan fiqih

Perilaku yang berkaitan dengan fiqih meliputi perilaku: menetapkan hukum taklifi dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf, menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, memperagakan tatacara pengurusan jenazah, dan memperagakan

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 30

²⁴ Mukhtaruddin, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Agama...*, hal. 9-10

khutbah, tabligh, dan dakwah.

3) Perilaku yang berkaitan dengan akhlak

Perilaku yang berkaitan dengan akhlak meliputi: membiasakan perilaku *husnudzan* dalam kehidupan sehari-hari; menampilkan dan mempraktikkan contoh-contoh adab dalam berpakaian; bertamu dan menerima tamu; membiasakan perilaku *bertaubat* dan *raja'* dalam kehidupan sehari-hari; membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari; membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan; menghindari perilaku *isyrof, tabzir, ghibah dan fitnah* dalam kehidupan sehari-hari; menghindari hasad, riya, aniaya, dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari; serta adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.

4) Perilaku yang berkaitan dengan qur'an-hadits

Perilaku yang berkaitan dengan qur'an-hadits meliputi: menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi; menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah; menampilkan perilaku hidup demokrasi; menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan; menampilkan perilaku menyantuni kaum dhuafa; membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup; membiasakan perilaku bertoleransi; dan melakukan pengembangan Iptek.

5) Perilaku yang berkaitan dengan SKI

Perilaku yang berkaitan dengan SKI antara lain meliputi:

mengambil contoh dan hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

b. Cara pembentukan perilaku keagamaan

1) Melalui keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh antara manusia yang satu dengan yang lain. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan.

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan keteladanan itu diharapkan peserta didik akan mencontoh segala sesuatu yang baik yang ada di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya, karena dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan pendidiknya, akan tetapi justru melalui keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya.²⁵

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa

²⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Penerbit Al-Ikhlâs, 1993), hal. 215-216

dan perasaannya, serta tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.²⁶

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan lebih dulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kebiasaan yang telah membudaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya, penguasaan kebiasaan ini sebagian besar diturunkan melalui proses pendidikan. Bersamaan dengan itu melalui proses pendidikan pula, dihindari dan dikurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merugikan seseorang atau masyarakat luas.

Berbagai kebiasaan peserta didik harus dibentuk oleh para pendidik agar menjadi tingkah laku yang dilakukan secara otomatis. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya. Untuk itu setiap pendidik harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya baik dan berlaku di masyarakat. Pemilihan itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai Allah SWT, baik hubungannya dengan kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat.²⁸

Adakalanya kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan pada peserta didik tidak dimengerti oleh mereka akan tetapi tetap perlu dibiasakan

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 181

²⁷ *Ibid.*, hal. 184

²⁸ *Ibid.*, hal. 216

karena kebiasaan tersebut adalah kebiasaan baik, seiring berjalannya waktu pendidik berkewajiban untuk memberikan pengertian kepada peserta didiknya alasan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.²⁹

3) Melalui pengertian

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai pengertian.³⁰

4) Melalui nasihat dan cerita

Nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Cara ini banyak sekali ditemui dalam Al-Qur'an, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan (*message/informasi*) dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukan. Tujuan penyampaian nasihat dan cerita ini untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam meningkatkan iman dan beramal baik dalam kehidupannya.

Banyak cerita yang mengandung nasihat, pelajaran, petunjuk yang sangat efektif untuk dipergunakan dalam interaksi pendidikan. Cerita-cerita dan nasihat itu jika disampaikan dengan baik, akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik. Cerita dan nasihat ini tidak hanya berguna bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang

²⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam.....*, hal 220

³⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal

dewasa dalam proses belajar seumur hidup.³¹

5) Melalui kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan tersebut dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan, baik dari dalam maupun berasal dari luar. Pengertian disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.³²

Peserta didik harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung secara tertib, efektif, dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan hidup yang harus dipatuhinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman.³³

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar peserta didik akan terbawa dan memberikan “warna” terhadap perilaku kedisiplinan anak kelak.³⁴

Beberapa cara membentuk perilaku keagamaan tersebut tidak

³¹ *Ibid.*, hal. 226

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 114

³³ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam...*, hal. 230

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi...*, hal. 119

berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaannya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lain. Misalnya membentuk perilaku melalui kedisiplinan, akan lebih efektif bila diikuti dengan cara keteladanan.

c. Teori Perilaku

Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori, yaitu:³⁵

1) Teori insting

Teori ini dikemukakan oleh McDougall. Menurutnya perilaku itu disebabkan karena insting. Insting merupakan perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) Teori dorongan (*drive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu memiliki dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme tersebut berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau

³⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar...* hal. 17-18

reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

3) Teori insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif disebut juga sebagai *reinforcement* yang bersifat positif dan negatif.

4) Teori atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dsb) ataukah oleh keadaan eksternal. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal tapi juga dapat atribusi eksternal.

5) Teori kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih perilaku yang membawa manfaat sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pemilihannya. Dengan kemampuan berpikir seseorang akan dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya disamping melihat apa yang dihadapi pada waktu sekarang dan juga dapat melihat ke depan apa yang akan terjadi ketika seseorang bertindak.

2. Penilaian Autentik

Penilaian autentik berasal dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian diartikan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk

menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.³⁶ Sedangkan autentik, diartikan sebagai asli, nyata, valid atau reliabel.³⁷ Oleh sebab itu, penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.³⁸

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.³⁹

Penilaian autentik menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis.⁴⁰ Penilaian dalam kurikulum 2013 ini pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.⁴¹ Secara keseluruhan kurikulum 2013 menginginkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat

³⁶ Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 35

³⁷ Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 : Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2014), hal. 27

³⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik....*, hal. 56

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 hal. 2 dalam www.google.com diakses pada hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 12.30 WIB

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal. 24

⁴¹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 209

tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Penilaian autentik menganut konsep ipsative, yaitu perkembangan hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran.⁴³ Metode penilaian autentik sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Semakin banyak aktivitas pembelajaran mampu dinilai dalam portofolio, semakin baik pula hasil pembelajaran tersebut.⁴⁴

Karakteristik asesmen autentik adalah mengukur hasil belajar peserta didik meliputi ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan secara valid dan reliabel. Penerapan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, nilai prestasi luar sekolah.

Penilaian autentik mengutamakan tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga peserta didik dapat menunjukkan kompetensi mereka. Oleh sebab itu, secara tidak langsung penilaian autentik ini mendorong peserta didik untuk berperilaku baik karena mereka tahu bahwa apa yang mereka tampilkan dinilai oleh guru yang bersangkutan.

⁴² *Ibid.*, hal. 16

⁴³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2010), hal.163

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 166

a. Prinsip penilaian autentik

Adapun prinsip-prinsip penilaian autentik adalah sebagai berikut:⁴⁵ (1) Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilaian; (2) Terpadu berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan; (3) Ekonomis berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya; (4) Transparan (terbuka) berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak; (5) Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek, teknik, prosedur, dan hasilnya; (6) Edukatif berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

b. Ciri-ciri penilaian autentik

Ciri-ciri penilaian autentik adalah sebagai berikut:⁴⁶(1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk; (2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (3) Menggunakan berbagai cara dan sumber; (4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian; (5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari; (6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik

⁴⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 203

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 38-39

c. Karakteristik penilaian autentik

Karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif)
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan)
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- 4) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

d. Alur penilaian autentik

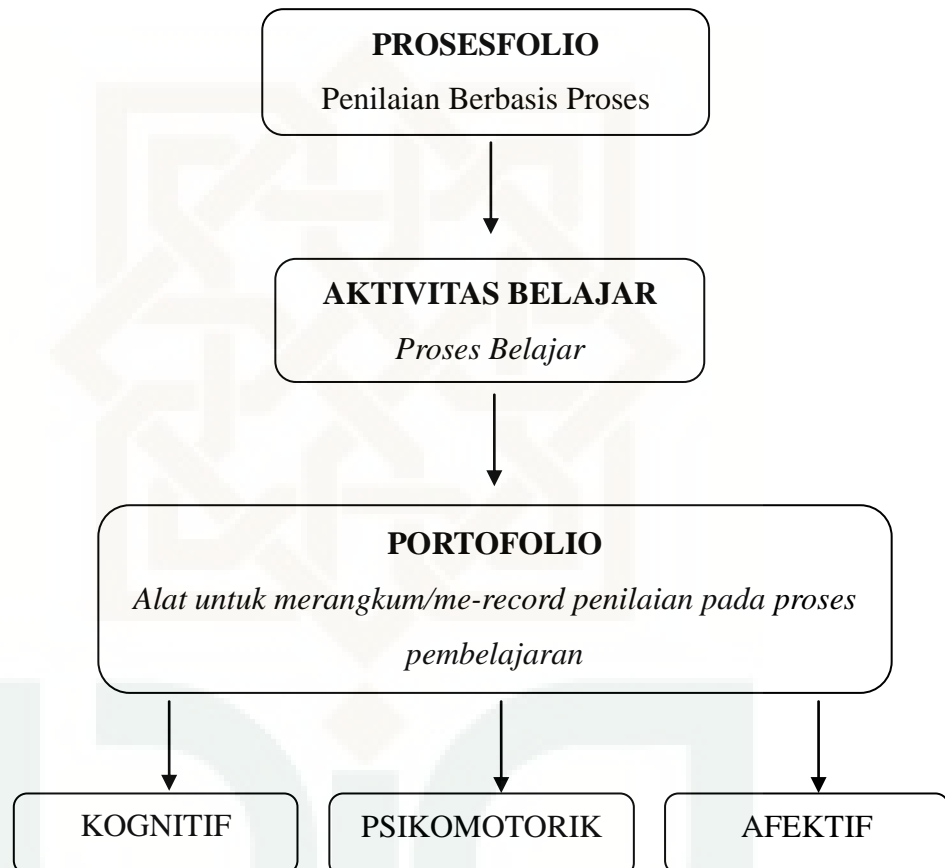
Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu ranah yang

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 39-40

perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga ranah tersebut secara administratif direkam dalam sebuah portofolio.⁴⁸

Bagan I

Alur penilaian autentik atau prosesfolio



e. Teknik dan instrumen penilaian autentik

Adapun teknik dan instrumen dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut:

1) Penilaian sikap

a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara

⁴⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia....* hal. 167

berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.⁴⁹ Alat yang digunakan berupa daftar pengamatan atau pedoman pengamatan untuk lebih memfokuskan pada hal-hal yang akan diamati oleh pendidik.

- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

Keuntungan penggunaan penilaian diri antara lain:⁵⁰

- 1) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- 2) Peserta didik menyadari kekuatan dari kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- 3) Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

- c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip – Teknik – Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 49

⁵⁰ http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf diakses pada hari Jumat, 18 Maret 2016 pukul 12.30 WIB

cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik, sikap dan perilaku.⁵¹

Ranah sikap tidak dapat diamati secara langsung, namun kita dapat mengetahuinya dari perilaku yang berwujud perkataan dan tindakan. Munculnya perilaku tersebut menunjukkan adanya tiga kecenderungan yaitu ke arah positif (*approach behavior*), netral (*neutral behavior*), atau negatif (*avoidance behavior*). Semakin banyak kita mengetahui perilaku keseluruhan seseorang, semakin baik kita dapat memperkirakan kecenderungan sikap orang tersebut.⁵²

2) Penilaian pengetahuan

- a) Instrumen tes tertulis berupa simulasi, esai dan tulisan lainnya.⁵³

Instrumen penilaian tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak harus selalu merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya.⁵⁴

⁵¹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013...*, hal. 211-215

⁵² Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 98

⁵³ Arif Rahman dkk, *Majalah Visi Wacana*, (Bandung: IMAISPA Bandung, 2006) hal. 52
<http://digilib.unimed.ac.id/1405/1/IMPLEMENTASI%20ASESMEN%20AUTENTIK%20PADA%20PEMBELAJARAN%20KONTEKSTUAL.pdf> diakses pada Rabu, 18 Januari 2017 pukul 11.50 WIB

⁵⁴ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 28.

Secara garis besar teknik penilaian tes dibedakan menjadi *subjective test* dan *objective test*. Tes subjektif adalah teknik penilaian yang pemberian skor dan nilai jawaban dilakukan sesuai interpretasi yang melakukan penskoran dan mengacu kepada kunci jawaban yang telah disediakan. Sedangkan tes objektif adalah tes yang pemberian skor dan nilai apa adanya sesuai kunci jawaban yang telah disediakan, nilai jawaban atas peserta didik (*testee*) hanya dua pilihan yaitu jawaban benar atau salah, dan skornya hanya dua pilihan yaitu yang menjawab benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban salah diberi nilai 0 (nol).

Tes subjektif berupa tes uraian atau essay merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Tes uraian adalah bentuk pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.⁵⁵ Melalui tes uraian peserta didik dapat mengungkapkan aspek kognitif tingkat tinggi seperti analisis – intesis – evaluasi baik secara lisan maupun secara tulisan.⁵⁶

Penilaian autentik lebih mengarah kepada asesmen berbasis kompetensi, oleh sebab itu tes-tes objektif sebaiknya dihindari karena jenis tes tersebut merupakan *imposed target by the tester with*

⁵⁵ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hal. 48.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 36

only one single answer. Tes objektif tidak memberi kesempatan peserta didik menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi dengan caranya sendiri, tetapi dipaksa dengan hanya sedikit pilihan tanpa boleh mengambil pilihan diluar pilihan yang diberikan.⁵⁷ Hal ini sesuai dengan bentuk asesmen autentik yaitu asesmen esai yang menghendaki peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan, dan mengemukakan jawabannya sendiri. Ini berarti peserta didik tidak memilih jawaban, akan tetapi memberikan jawaban dengan kata-katanya sendiri secara bebas.⁵⁸

- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan peserta didik harus memberikan jawaban secara lisan juga.⁵⁹ Instrumen ini merupakan instrumen penilaian pengetahuan yang paling autentik diantara instrumen yang lain, karena tidak ada kecurangan diantara *tester* dan *testee*.

- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Suatu tes dikatakan autentik apabila: mensyaratkan kemampuan

⁵⁷ Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 69

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 73

⁵⁹ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hal 28.

menerapkan pengetahuan, konteks/nyata (*real world situation*), konteks sesuai kehidupan siswa, ada informasi/data yang cukup bagi siswa untuk menerapkan pengetahuannya.⁶⁰

3) Penilaian keterampilan

- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
- c) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode tertentu.⁶¹

3. Penilaian Autentik dan Perubahan Perilaku Keagamaan

Penilaian autentik mengukur ranah kognitif, sikap, dan psikomotorik peserta didik. Penilaian autentik menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoretis.⁶² Dalam hal pembentukan perilaku keagamaan peserta didik, penilaian autentik memiliki peran yang penting karena dengan adanya penilaian autentik, perubahan perilaku keagamaan peserta didik bisa dipantau dan dinilai. Diharapkan pengetahuan agama yang

⁶⁰ <http://www.nomifrod.com/2016/07/pengertian-bentuk-dan-proses-penilaian>. diakses pada hari Kamis, 12 Januari 2017, pukul 12.41 WIB

⁶¹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*...., hal. 215-220

⁶² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*...., hal. 24

telah diperoleh di sekolah diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

F. Metode dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian sangat ditentukan oleh jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁶³

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁶⁵

Alasan digunakannya penelitian lapangan ini karena yang akan diteliti adalah pelaksanaan penilaian autentik yang diterapkan di sekolah dan perilaku keagamaan peserta didik di sekolah. Selain itu, peneliti ingin menggambarkan lebih jelas implikasi penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan apa yang akan diteliti.

⁶³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi...*, hal. 21

⁶⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bantul yang beralamatkan di Jalan Parangtritis km. 11, Sabdodadi, Bantul. SMK Negeri 1 Bantul telah melaksanakan penilaian autentik sejak diberlakukannya kurikulum 2013, yaitu di tahun 2013. Sebelum itu pun, secara tidak langsung guru PAI di SMK Negeri 1 Bantul telah mengajarkan contoh-contoh perilaku keagamaan dalam pembelajaran PAI peserta didik, seperti shalat dhuha, menjenguk orang sakit, dan ta'ziah sebagai bentuk kepedulian peserta didik terhadap teman sebayanya yang sedang tertimpa musibah. Oleh sebab itu, dengan adanya penilaian autentik di SMK Negeri 1 Bantul, peneliti ingin menganalisis secara mendalam implikasinya terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul.⁶⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁷ Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, nantinya peneliti akan mengamati jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Muhammad Aris selaku Guru PAI di SMK N 1 Bantul pada 18 Januari 2016 pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224

di sekolah, proses dilaksanakannya penilaian autentik dan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸ Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah kaitannya dengan garis besar pelaksanaan pendidikan dan kegiatan di SMK Negeri 1 Bantul. Wawancara dengan guru PAI kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan penilaian autentik, dan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul. Wawancara dengan peserta didik akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan implikasi penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan mereka. Wawancara dilakukan dengan datang langsung ke sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll.) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.⁶⁹ Peneliti akan mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 317

⁶⁹ Sutanto, *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*, (Yogyakarta: Mitra Buku, 2013), hal. 75

penilaian autentik dan perilaku keagamaan peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Bantul. Dokumen yang diteliti adalah rencana penilaian yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran yang disampaikan, proses pembelajaran dan proses penilaian yang dilakukan di sekolah, juga hasil dari penilaian autentiknya. Selain itu, peneliti juga akan meneliti terkait administrasi sekolah, seperti: profil sekolah, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang mengalami, memahami topik yang akan diteliti, sehingga dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷⁰

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMK Negeri 1 Bantul terkait pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bantul.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bantul terkait pelaksanaan pembelajaran PAI, penilaian autentik dan perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul.
- c. Peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul terkait pelaksanaan

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 300

penilaian autentik di sekolah dan perilaku keagamaan mereka.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan data dilaksanakan. Jadi dalam penelitian ini, sebenarnya analisis data dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung.⁷¹

Adapun secara lebih terperinci, teknik analisis data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷²

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Proses ini dilakukan sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Data-data yang diperoleh peneliti tidak semua disajikan, akan tetapi data yang mendukung penelitian autentik dan perilaku keagamaan yang akan ditampilkan.

b. Display data

Dalam proses ini, peneliti mencermati data-data yang diperolehnya, mengorganisasi data, mengaitkan data satu dengan data lain untuk menjawab rumusan masalah.

c. Proses penarikan kesimpulan/verifikasi

⁷¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 129

⁷² *Ibid.*, hal. 130-133

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan interpretasi terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Selain itu, peneliti juga telah melakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sehingga peneliti dapat menyimpulkan implikasi penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK N 1 Bantul.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷³ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berguna untuk memudahkan penelitian agar dapat dilakukan secara sistematis. Secara lebih rinci, pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini dikhususkan untuk

⁷³ *Ibid.*, hal. 330

memberi gambaran umum skripsi mengenai implikasi penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

BAB II berisi tentang gambaran umum sekolah yang sedang diteliti, meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, dan sarana prasarana. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bantul.

BAB III merupakan bagian analisis penelitian sehingga diketahui implikasi penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul.

BAB IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri I Bantul mengenai “Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Negeri I Bantul Yogyakarta”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan penilaian sikap di SMK Negeri I Bantul sudah menggunakan observasi tanpa didasarkan pada aspek yang akan diamati. Di samping itu tidak dilakukannya penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal untuk menilai sikap peserta didik, hal ini memungkinkan adanya subjektivitas dari pendidik dalam melakukan penilaian. Oleh sebab itu, penilaian autentik aspek sikap peserta didik kelas XI di SMK Negeri I Bantul belum berjalan secara optimal.
2. Penilaian pengetahuan di SMK Negeri I Bantul telah menggunakan berbagai instrumen seperti tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis dilakukan dengan pengadaan ulangan harian, UTS dan UAS. Adapun jenis soalnya berupa pilihan ganda dan uraian, akan tetapi pilihan ganda masih mendominasi soal-soal yang diujikan. Tes lisan dilakukan dengan tanya jawab untuk memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif, namun tidak ada dokumen yang berisi soal-soal dan jawaban tes lisan. Sedangkan

penugasan telah diberikan kepada peserta didik sebagai salah satu cara untuk melatih kemandirian peserta didik dalam menguasai suatu materi, akan tetapi tidak diperkuat dengan adanya dokumen perintah dari pendidik. Oleh karena itu, meskipun berbagai instrumen penilaian pengetahuan telah dilaksanakan, akan tetapi tidak secara keseluruhan didukung dengan dokumen yang relevan dengan tes yang dilaksanakan, padahal penilaian autentik identik dengan dokumen sebagai bukti kevaliditasan, maka dari itu penilaian autentik aspek pengetahuan peserta didik di SMK Negeri I Bantul belum berjalan secara optimal.

3. Penilaian keterampilan peserta didik dilakukan dengan mengadakan tes praktik. Tes praktik yang dilakukan peserta didik telah mampu mengukur penguasaan peserta didik dalam menerapkan suatu pengetahuan. Selain itu telah diadakannya proyek bagi peserta didik mampu menambah keterampilan peserta didik, meskipun tidak diadakan tugas pembuatan portofolio. Selain demikian, tidak ada dokumen rubrik penilaian sebagai acuan pendidik untuk melakukan penilaian tes praktik. Oleh sebab itu, penilaian autentik aspek keterampilan peserta didik di SMK Negeri I Bantul belum berjalan secara optimal.
4. Dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik secara keseluruhan adalah akhlak dan ibadah yang semakin membaik, hal ini didasarkan pada aktualisasi perilaku keagamaan yang diamati oleh peneliti, seperti: disiplin dalam berpakaian, rutin membaca Al-Qur'an, mendengarkan pembelajaran dengan seksama, menghormati orang yang

lebih tua, berinfaq secara sukarela, berpuasa di bulan ramadhan, rutin melaksanakan shalat dhuha, toleransi dalam beragama, menaati peraturan sekolah, dan semangat untuk mengembangkan diri.

B. Saran

Demi terwujudnya perilaku baik yang tercermin dalam kehidupan peserta didik di SMK Negeri I Bantul, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah

- a. Perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri I Bantul tergolong baik, oleh sebab itu kepala sekolah bersama pendidik harus mampu menumbuhkan perilaku-perilaku baik lainnya agar dikemudian hari tercetak insan-insan cendikia nan berakhlak mulia.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian lebih dan terus memantau perkembangan perilaku peserta didik di sekolah agar perilaku baik yang mereka miliki tetap terjaga dan perbuatan-perbuatan negatif seperti mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas dapat dihindari.
- c. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan program-program keagamaan yang dilakukan di sekolah seperti Pengajian Ahad Legi, Pengajian Rutin Kelas dan Kegiatan Rohis yang dilakukan di sekolah.

2. Bagi Pendidik PAI

- a. Pendidik diharapkan mampu menyampaikan seluruh materi yang telah ditetapkan berdasarkan buku panduan dari pemerintah. Mengingat terdapat waktu 3 jam pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran PAI di sekolah.

- b. Pendidik hendaknya menyediakan waktu khusus untuk menyiapkan penilaian autentik mulai dari menyiapkan berbagai instrumen sebagai respon dari peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.
 - c. Pendidik hendaknya menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran agar kembali mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - d. Pendidik diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu berbuat baik dimanapun peserta didik berada, membiasakan perilaku-perilaku terpuji dan juga menjaga ibadah mereka.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Bagi Peserta didik SMK Negeri I Bantul hendaknya dapat mengikuti proses pembelajaran PAI dengan baik dan sungguh-sungguh. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dan dipahami dengan baik. Lebih jauh lagi, materi-materi tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Peserta didik di SMK Negeri I Bantul hendaknya terus menjaga perilaku keagamaan yang telah mampu dilaksanakan dengan baik dan terus melakukan perbaikan diri, dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanggung jawab terhadap diri masing-masing.
 - c. Peserta didik hendaknya mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang diperuntukkan peserta didik secara umum seperti Pengajian Ahad Legi, shalat lima waktu berjamaah, shalat dhuha dan sebagainya.
 - d. Peserta didik hendaknya tidak melupakan tugas utamanya sebagai peserta

didik, serta menjaga amanah orang tua untuk belajar, bersemangat untuk melakukan kebaikan, berjuang mencari ilmu dan terus bermanfaat bagi orang lain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, kemudahan, keluasan ilmu, kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh cahaya dan menyelamatkan umat manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun tentu saja dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu saran dari pembaca sangat penulis nantikan demi perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiiran*. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip – Teknik – Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Budiarti, Yuyun, *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2010.
- Darmadji, Ahmad, *Urgensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2011.
- Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- <http://www.nomifrod.com/2016/07/pengertian-bentuk-dan-proses-penilaian>.
- [http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan Penilaian Autentik plpg 2015.pdf](http://www.unpak.ac.id/plpg/Bahan_Penilaian_Autentik_plpg_2015.pdf)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maliki, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI”, 2014, <http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalam-pembelajaran-pai/> diakses pada 29 Desember 2015 pukul 11.48 WIB.
- Masruroh, *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mukhtaruddin, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Agama (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta di Jawa)*, Semarang: Balai

- Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010.
- Muslich, Masnur, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash, 1993.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Peratuean Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 Tahun 2014 dalam www.google.com hal. 2
- Purwitasari, Dewi, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII di SMP N 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Rahman, Arif dkk, *Majalah Visi Wacana*, Bandung: IMAISPA Bandung, 2006.
<http://digilib.unimed.ac.id/1405/1/IMPLEMENTASI%20ASESMEN%20AUTENTIK%20PADA%20PEMBELAJARAN%20KONTEKSTUAL.pdf>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1994.
- _____, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 : Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2014.
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Supratikya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012.
- Sutanto, *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*, Yogyakarta: Mitra Buku, 2013.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Untari, *Dampak Penerapan Penilaian Autentik terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- _____, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala SMK N 1 Bantul
 - a. Bagaimanakah garis besar jalannya pendidikan di SMK Negeri 1 Bantul?
 - b. Bagaimanakah kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul?
 - c. Bagaimanakah antusiasme guru, karyawan, dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul?
 - d. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul?
 - e. Bagaimanakah cara Ibu memajukan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul?
2. Pedoman Wawancara dengan Pendidik PAI di SMK N 1 Bantul
 - a. Bagaimanakah jalannya pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bantul?
 - b. Bagaimanakah antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bantul?
 - c. Menurut Bapak, bagaimanakah Kurikulum 2013 itu?
 - d. Menurut Bapak, lebih efektif Kurikulum 2006 atau Kurikulum 2013?
 - e. Dalam Kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik, apakah penilaian autentik itu? Bagaimana tanggapan Bapak terhadap penilaian autentik?
 - f. Bagaimana cara Bapak menjalankan penilaian autentik di SMK N 1 Bantul? Jelaskan!
 - g. Apakah Bapak sepakat dengan penilaian autentik?
 - h. Menurut Bapak, apa keunggulan penilaian autentik?

- i. Apa saja kendala Bapak dalam melaksanakan penilaian autentik?
 - j. Pendidikan Agama Islam sarat dengan perilaku keagamaan, bagaimana cara bapak membentuk perilaku keagamaan peserta didik?
 - k. Adakah dampak penilaian autentik dengan perilaku keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul selama ini?
3. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik di SMK N 1 Bantul
- a. Apakah Anda antusias mengikuti pembelajaran PAI di sekolah? Sebutkan alasannya!
 - b. Bagaimana cara guru di sekolah melakukan penilaian? Melalui tes atau seperti apa?
 - c. Bagaimanakah aktivitas keagamaan Anda? Seperti shalat, puasa, membaca al-qur'an, infaq/shodaqoh, dan kebaikan-kebaikan lainnya? Jelaskan!
 - d. Adakah perilaku keagamaan Anda yang berubah setelah diadakannya penilaian autentik di sekolah? (Misalnya: shalat, puasa, membaca al-qur'an, infaq), mengingat terpantaunya kegiatan Anda sehari-hari dan dinilainya segala sesuatu yang terlihat dalam diri Anda.
 - e. Sudahkah Anda mengamalkan pengetahuan-pengetahuan yang telah Anda peroleh dalam pembelajaran PAI di sekolah?

B. Pedoman Observasi

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul
3. Mengamati perilaku keagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul
4. Mengamati pendidik ketika melakukan penilaian autentik
5. Mengamati respon peserta didik berkaitan dengan sikap peserta didik ketika penilaian autentik berlangsung
6. Melihat dan memperhatikan proses tindak lanjut penilaian yang dilakukan oleh pendidik

C. Pedoman Dokumentasi

1. Membaca dan mencatat informasi mengenai penilaian autentik dan perilaku keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul
2. Mengumpulkan dokumen yang dimiliki pendidik mengenai penilaian autentik dan perilaku keagamaan
3. Meminta hasil pekerjaan peserta didik untuk melengkapi data penelitian
4. Meminta dan menganalisis transkrip nilai yang telah dicapai oleh peserta didik kelas XI dalam pembelajaran yang menggunakan penilaian autentik
5. Mencatat hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran kelas XI
6. Meminta dokumen berupa administrasi sekolah mengenai profil sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, sarana dan prasarana dan dokumen lain yang berhubungan dengan sekolah sebagai bahan pelengkap penelitian.

Kuesioner Pengamalan Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMK Negeri 1 Bantul

Nama :

Kelas :

No abs :

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi saat ini!

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

No.	Keterangan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Memahami dan mempercayai rukun iman					
2	Tidak percaya dengan ramalan (zodiak, merasa sial terhadap sesuatu, kartu tarot, dsb)					
3	Mempercayai 99 asmaul husna					
4	Mengimani bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak					
5	Tidak membentak/bersuara dengan nada tinggi kepada orang tua, guru, dll					
6	Jujur dalam perkataan dan perbuatan					
7	Melaksanakan thaharah (bersuci) dengan adab-adabnya					

8	Melaksanakan sholat 5 waktu secara penuh					
9	Melaksanakan sholat sunnah					
10	Melaksanakan puasa Ramadhan					
11	Melaksanakan puasa sunnah					
12	Mengetahui adab-adab membaca al-Quran					
13	Membaca al-Quran dengan tajwid					
14	Rutin membaca al-Quran setiap hari					
15	Berusaha mencontoh sunnah Rasulullah saw					
16	Mengetahui dan melaksanakan adab-adab pergaulan laki-laki dan perempuan					
17	Mengetahui dan melaksanakan adab-adab dalam bertamu dan menerima tamu					
18	Menerima kritik dan saran untuk perbaikan diri					
19	Memberikan kritik dan saran untuk orang lain					
20	Bersemangat dalam melakukan kebaikan					
21	Melakukan kompetisi dalam kebaikan dengan cara yang sehat					
22	Menjaga diri dari hal yang merusak (rokok, napza, free sex, dll)					
23	Tidak melakukan kekerasan					
24	Ber- <i>khusnuzhan</i> (berprasangka baik) kepada orang lain					

25	Menjaga kesatuan dan kerukunan					
26	Peduli dengan kebersihan badan dan lingkungan					
27	Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri					
28	Berpartisipasi dalam kegiatan bersama/organisasi					
29	Menyantuni kaum dhu'afa					
30	Mengembangkan minat/bakat yang dimiliki untuk kebaikan					
31	Memahami keutamaan orang yang mencari ilmu					
32	Melaksanakan adab-adab di dalam majelis ilmu					
33	Mau mendengarkan nasihat orang tua, guru, dll					
34	Menghargai karya/prestasi orang lain					

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 08 Oktober 2015

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak Muhammad Aris dan Peserta didik kelas XII TKJ 2

Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh salah satu guru agama di SMK Negeri 1 Bantul. Observasi ditekankan untuk mengamati sikap-sikap antara peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode diskusi. Peserta didik diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompok mereka. Banyak dari peserta didik yang bermain *handphone* ketika diskusi berlangsung. Ada juga dari mereka yang menggunakan celana yang berlubang, bajunya dikeluarkan, kurang sopan ketika berbicara dengan guru mereka dan menggunakan kata-kata yang kurang baik ketika berbicara dengan sesama teman mereka.

Interpretasi :

Praktik pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 di SMK Negeri I Bantul, oleh sebab itu penilaian autentik juga telah dilakukan pada tahun yang sama, akan tetapi masih banyak hal-hal yang kurang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, penilaian autentik belum mampu secara maksimal memperbaiki perilaku keagamaan peserta didik.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Dokumentasi

Hari, Tanggal : Senin, 19 Maret 2016

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak Mustofa

Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari Bapak Mustofa, salah satu guru agama di SMK Negeri 1 Bantul yang mengampu kelas XI. Wawancara yang dilakukan menjelaskan mengenai pembelajaran agama yang biasa beliau lakukan di sekolah.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bantul diawali dengan membaca Al-Qur'an tiap pagi selama 10 menit untuk seluruh peserta didik muslim atau muslimah. Ketika di kelas, pembelajaran diawali dengan pembacaan hafalan Al-Qur'an, basmalah, pengecekan presensi, apersepsi dan masuk ke materi inti.

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI bagus. Selain itu, sehari-harinya apabila pembelajaran PAI bersamaan dengan waktu shalat dhuha, maka dilaksanakanlah shalat dhuha, begitu pula apabila bersamaan dengan waktu shalat dhuhur, dilaksanakanlah shalat dhuhur. Kalau tidak bersamaan dengan pembelajaran PAI, ada beberapa peserta didik yang dengan kesadarannya melaksanakan shalat dhuha sendiri dan ada pula yang apabila disuruh melaksanakan, sedangkan kesadaran dalam melaksanakan shalat dhuhur sudah bagus, akan tetapi kesadaran peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an masih berat karena mayoritas dari mereka terganggu dengan *gadget*.

KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki silabus yang sama-sama sudah disiapkan oleh pemerintah, akan tetapi dalam Kurikulum 2013 administrasinya terlalu banyak. Selain yang demikian, pendekatan saintifik yang terdapat dalam Kurikulum 2013, sedikit-sedikit telah dilaksanakan oleh Bapak Mustofa ketika diberlakukannya KTSP, salah satunya dengan ditampilkannya video ketika pembelajaran.

Penilaian autentik yang terbagi dalam penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian psikomotorik telah dilakukan oleh Bapak Mustofa. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan berupa uraian untuk menekan kecurangan peserta didik, penilaian sikap dan penilaian psikomotorik dilakukan dengan pengamatan, kadang menanyakan perilaku peserta didik yang satu ke yang lain. Dalam melakukan penilaian autentik, pendidik memiliki kendala karena banyaknya siswa yang diampu sehingga banyak administrasi yang harus dibuat.

Interpretasi :

Peserta didik masih banyak yang belum memiliki perilaku keagamaan yang baik, terlihat dari sikap mereka ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, penilaian autentik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul belum maksimal, karena alat dan instrumen yang digunakan belum variatif seperti penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Maret 2016

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Kelas XI RPL, Juwartinah dan Muhammad Nur Alfian

Deskripsi Data :

Data ini diambil ketika dilaksanakannya praktik shalat jenazah dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Informasi ini diperoleh dari kelas XII RPL dengan metode observasi dan 2 peserta didik dengan metode wawancara.

Praktik shalat jenazah digunakan untuk menilai psikomotorik peserta didik. Proses penilaian shalat jenazah ini berjalan dengan lancar, akan tetapi peserta didik sangat ramai, kadang ada celetukan-celetukan yang tidak seharusnya diucapkan oleh peserta didik, selain itu beberapa dari mereka kurang serius dalam melaksanakan praktik shalat jenazah.

Pembelajaran di kelas XI RPL menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan metode yang digunakan mayoritas dengan ceramah. Materi yang disampaikan masih dominan pada sisi pengetahuan, sedangkan aspek afeksi dan psikomotorik jarang sekali menjadi penekanan dan peserta didik cukup antusias dalam menyimak materi. Mereka juga mengenakan seragam dengan rapi.

Wawancara dilakukan kepada Muhammad Nur Alfian dan Juwartinah. Mereka belajar agama karena untuk digunakan sebagai arahan hidup, menambah pengetahuan dan memperbaiki akhlak.

Juwartinah dan Alfian mengaku belum pernah mendengar penilaian autentik, meskipun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Konten Kurikulum 2013, salah satunya dalam penilaian sikap apabila mereka tahu bahwa mereka dinilai maka tentu sikap mereka akan mereka perbaiki lagi. Kenyataannya, ada dari mereka yang shalat lima waktunya belum lengkap akan tetapi baca al-qur'annya semangat, namun ada juga yang shalat, membaca al-qur'an dan puasa sunnahnya semakin baik. Data ini belum terekam baik pada buku penilaian guru PAI mereka.

Interpretasi :

Meskipun penilaian autentik telah dilaksanakan sejak tahun 2013, akan tetapi pada praktiknya penilaian autentik belum maksimal dilaksanakan, bahkan ada peserta didik yang tidak mengetahui arti penilaian autentik. Tercermin pula dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, masih banyak perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang dilakukan oleh peserta didik.

Tidak menjadi masalah apabila peserta didik tidak mengetahui makna penilaian autentik asal pendidik dalam menilai menggunakan seluruh instrumen penilaian autentik, maka peserta didik tetap akrab dengan penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik, meskipun ia tidak tahu penilaian apa yang dilakukan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 11 April 2016

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani

Deskripsi Data :

Informasi berikut diperoleh dari kepala SMK Negeri 1 Bantul yang menceritakan tentang kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bantul diawali dengan tilawah Al-Qur'an selama 15 menit. Tilawah Al-Qur'an dipandu oleh guru pembimbing dari server pusat. Setiap siswa muslim atau muslimah wajib untuk membaca Al-Qur'an dimanapun tempat belajarnya.

SMK Negeri 1 Bantul baru saja menyelesaikan pembangunan masjid yang digunakan untuk shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan untuk ekstra qira'ah. Acara keagamaan di luar sekolah ada pengajian rutin setiap kelas yang dihadiri oleh peserta didik masing-masing kelas, wali kelas dan guru agama. Pengajian rutin ini telah dilaksanakan oleh jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran yang sedang dirintis.

Kerohanian Islam (rohis) SMK Negeri 1 Bantul yang bernama Tazakka bertanggung jawab atas kebersihan masjid bersama penjaga kebersihan sekolah. Selain itu, Rohis Tazakka juga bertanggung jawab atas infaq Jumat seluruh

peserta didik SMK Negeri 1 Bantul, pesantren kilat Ramadhan, Masa Orientasi Siswa sesi keagamaan dan perkemahan sesi keagamaan juga.

Antusiasme dalam melakukan kegiatan keagamaan bagus karena didukung oleh semua warga sekolah. Sekolah juga memfasilitasi peserta didik perempuan untuk mengenakan jilbab tebal yang sudah disediakan sekolah.

Interpretasi:

Kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul didukung oleh seluruh warga sekolah. Antusiasme untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Bantul juga bagus. Oleh sebab itu perlu diciptakannya berbagai fasilitas untuk memperbaiki perilaku keagamaan seluruh warga sekolah disamping pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Peserta didik kelas XI RPL dan Waka Humas

Deskripsi Data:

Data yang diperoleh berupa struktur organisasi SMK Negeri 1 Bantul dan perilaku-perilaku keagamaan peserta didik kelas XI RPL yang tertuang dalam kuesioner.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 08 September 2016

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak H. Muhammad Aris, S.Pd. I

Deskripsi Data:

Informasi ini diperoleh dari guru agama kelas XI di SMK Negeri 1 Bantul, berisikan pembelajaran PAI di sekolah, penilaian autentik dan perilaku keagamaan peserta didik.

Sebelum adanya Kurikulum 2013, Bapak Aris sudah melaksanakan pembelajaran yang diinginkan dalam Kurikulum 2013 yaitu banyak praktik daripada teorinya. Sejak dahulu, Pak Aris telah mengajarkan shalat dhuha apabila waktunya shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, menjenguk orang sakit dan menyolatkan jenazah yang rumahnya dekat dengan sekolah disamping memberi sedikit bantuan.

Antusiasme peserta didik dalam belajar PAI bagus karena peserta didik merasa bahwa pelajaran PAI lebih mudah dibandingkan dengan pelajaran lain, peserta didik juga mengaku bahwa pembelajaran PAI tidak membosankan dan bisa mengganti suasana serta lebih menentramkan, apalagi jika materinya menyenangkan.

Kurikulum 2013 diakui lebih efektif dibandingkan KTSP. Pak Aris juga mengakui bahwa dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam diuntungkan,

karena adanya kompetensi inti 1 dan 2 yang seluruh pelajaran didasari dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan berperilaku sesuai yang Islam ajarkan.

Penilaian autentik lebih mendekatkan guru dengan peserta didik, hanya saja dalam menjalankan penilaian ini perlu waktu yang lama. Selain itu, dengan jumlah peserta didik yang banyak, sulit untuk diterapkan secara keseluruhan. Oleh sebab itu dalam melakukan penilaian sikap, Pak Aris mengamati siswa yang menonjol -dalam hal ini aktif- ketika pelajaran diberikan nilai yang tinggi, siswa yang kurang patuh mendapat nilai yang rendah dan yang lain mendapat nilai rata-rata. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal-soal terkait pembelajaran dan penilaian keterampilan dilakukan dengan tes praktik.

Menurut Pak Aris, penilaian autentik membuat peserta didik lebih hati-hati dalam berperilaku dan menghormati guru. Meskipun demikian, ada juga peserta didik yang tidak bisa shalat, hamil diluar nikah dengan presentase yang sedikit.

Interpretasi:

Penilaian autentik telah dilakukan, akan tetapi penilaiannya belum memenuhi keseluruhan kriteria. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran PAI dikarenakan materinya tidak sesulit pelajaran yang lain. Pendidik juga telah membiasakan peserta didik untuk melakukan kebaikan karena hal tersebut merupakan tugas seorang pendidik.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 September 2016

Waktu : 07.15 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Kelas XI TKJ 2 dan Rizky Nur Mawanti (XI PM 3)

Deskripsi Data:

Informasi berikut tentang observasi pembelajaran dan hasil wawancara terkait perilaku keagamaan salah satu peserta didik di SMK Negeri I Bantul. Observasi berlangsung selama 2 jam pelajaran dan dilanjutkan dengan wawancara.

Pembelajaran yang berlangsung diawali dengan shalat dhuha kemudian dilanjutkan dengan penjelasan pendidik tentang cara menyolatkan jenazah. Dalam hal ini, pendidik memberikan contoh dengan mempraktikkan shalat jenazah di depan peserta didik, setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk menghafalkan cara menyolatkan jenazah dan dilanjutkan dengan penilaian.

Penilaian dilakukan sendiri-sendiri. Ketika berlangsung penilaian, peserta didik yang sedang tidak dinilai sangat ramai, dikarenakan masih menghafal bacaan shalat jenazah, namun ada juga yang berbicara dengan temannya tidak terkait shalat jenazah, dan ada juga yang bermain *handphone*. Beberapa dari mereka kurang serius dalam mempraktikkan shalat jenazah. Diluar penilaian yang sedang saya amati, ternyata dari mereka ada yang menggunakan semir rambut di sekolah.

Informasi selanjutnya berisi tentang perilaku keagamaan salah satu peserta didik yang bernama Rizky Nur Mawanti kelas XI PM 3. Ia mengaku sudah tidak percaya lagi dengan ramalan bintang atau zodiak, karena itu berasal dari ilmu nujum yaitu ilmu yang tidak ada dasarnya. Ia juga mengakui bahwa pernah membentak orang tuanya ketika lelah, namun selang beberapa saat ia merasa menyesal dan segera meminta maaf kepada orang tuanya. Perbuatan bohong juga pernah dilakukannya, namun ia menyadari bahwa melakukan kebohongan termasuk perbuatan dosa. Terkait shalat 5 waktu, Rizky telah melaksanakan secara penuh, akan tetapi belum bisa diawal waktu terus-menerus. Shalat dhuha juga telah biasa ia lakukan, namun belum bisa setiap hari. Puasa ramadhan dilakukan dengan penuh kecuali ada udzur, sedangkan puasa sunnah dilakukan Rizky rata-rata 1-2 kali sebulan. Kalau membaca Al-Qur'an, Rizky telah terbiasa membaca setiap hari, ia pun telah mengetahui adab-adab membaca Al-Qur'an dan sedikit-sedikit sudah bisa membaca dengan tajwid. Menyantuni kaum dhuafa melalui bakti sosial juga pernah ia lakukan.

Terkait dengan penilaian yang dilakukan dalam Pendidikan Agama Islam tentu saja memberikan pengaruh kepada perilaku Rizky. Ia menyadari bahwa dengan adanya nilai, ia semakin rajin shalat dhuha dan ikut pengajian Ahad Legi. Hal ini dilakukan awalnya karena dinilai, akan tetapi lama kelamaan tanpa dinilainya dengan senang hati ia melakukan ibadah-ibadah tersebut. Rizky mengatakan bahwa kebaikan memang perlu dipaksakan agar menjadi sebuah kebiasaan. Penilaian yang dilakukan oleh Bapak Markhaban dengan melakukan presensi setiap kali shalat dhuha dan pengajian Ahad Legi.

Interpretasi :

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak seluruhnya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik, penilaiannya pun sama. Salah satu peserta didik telah berusaha terus memperbaiki diri dengan melaksanakan shalat, puasa, menyantuni kaum dhuafa dan kebaikan-kebaikan lain. Beberapa ibadah yang dilakukan sebagian dikarenakan nilai yang ingin diperoleh, akan tetapi lama-kelamaan menjadi sebuah kebiasaan. Oleh sebab itu, penilaian yang dilakukan dalam PAI memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, terbukti dengan meningkatnya ibadah yang mereka lakukan.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 September 2016

Waktu : 13.10 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Darul Nurjannah, Fauzan Nurrohman, Inas Nur Hudaifah,

Wanzul Umarul Husaini, Aprillia Ayu Magriza (Kelas XI RPL 1)

Deskripsi Data :

Informasi berikut ini berisi tentang perilaku keagamaan peserta didik yang diperoleh dari wawancara mendalam. Masing-masing peserta didik mengemukakan jawaban-jawaban terkait pertanyaan yang peneliti ajukan secara mandiri. Selain itu, peneliti memperoleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMK Negeri 1 Bantul.

1. Durotun Lailia

Durotun Lailia mempercayai rukun iman yang enam. Ia percaya bahwa apa yang ia perbuat saat ini akan dipertanggungjawabkan kelak. Kadang-kadang ketika emosi, suka tidak terkontrol dan membentak orang tuanya, tetapi ia peserta didik yang jujur. Berkaitan dengan shalat, ia belum bisa melaksanakan shalat 5 waktu secara penuh, kesulitan untuk shalat 'asharnya karena sehabis pulang sekolah merasa *capek*, tetapi kalau di sekolah bersama teman-temannya ia semangat untuk menunaikan shalat. Di sekolah 1 minggu sekali melaksanakan shalat dhuha waktu pembelajaran PAI. Ia berpuasa ramadhan secara penuh dan belum berpuasa sunnah sehari-harinya. Lia,

panggilan akrabnya rutin membaca al-Qur'an setiap hari di sekolah dan di rumah. Ia mengaku punya pacar dan ikut organisasi kepemudaan. Lia bersemangat melakukan kebaikan dan berusaha menghargai karya orang lain.

Lia mengaku dengan adanya penilaian, ia berusaha untuk menghafal ketika ada tugas hafalan. Ia juga lebih tahu aturan-aturan Islam dan belajar untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fauzan Nurrohman

Fauzan Nurrohman mengimani rukun iman yang 6 dan tidak percaya pada ramalan karena menurutnya tidak masuk akal. Pernah membentak orang tua ketika *capek*. Fauzan mengaku kadang jujur kadang tidak. Ia tidak jujur ketika bercanda dengan temannya. Fauzan menunaikan shalat 5 waktu secara penuh dan dhuha 1 minggu sekali bersama teman-teman di sekolah. Ia menunaikan puasa Ramadhan dan belum menunaikan puasa sunnah. Pada waktu membaca Al-Qur'an ia memahami adab-adabnya akan tetapi belum bisa membaca dengan tajwid yang sempurna. Fauzan membaca Al-Qur'an di pagi hari ketika tilawah al-Qur'an di sekolah dilaksanakan. Fauzan mengaku tidak punya pacar dan bersemangat melakukan kebaikan. Ia juga tidak merokok. Waktunya dilakukan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti berorganisasi, bermain basket dan bermain musik.

Fauzan mengaku setelah dilakukan penilaian pada PAI, ia menjadi lebih menyadari, lebih tahu dan lebih berhati-hati dalam berperilaku. Ia juga sudah melaksanakan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran PAI, meskipun baru untuk dirinya sendiri.

3. Inas Nur Hudaifah

Inas mempercayai rukun iman yang 6 tetapi masih suka membaca zodiak meskipun ia tidak mempercayainya. Kadang membentak kepada orang tua waktu marah-marah tetapi Inas berperilaku jujur. Inas memahami tata cara thaharah tetapi belum bisa melaksanakan shalat 5 waktu secara penuh. Inas kesulitan untuk melakukan shalat isya, seringnya waktu isya ia mengantuk dan langsung tidur. Untuk shalat sunnah, ia melakukan shalat dhuha sendiri selama 1-2 kali dalam satu pekan dan 1 kali bersama guru dan teman-teman. Inas belum paham tajwid tapi berusaha untuk membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah. Inas memahami aturan-aturan pergaulan laki-laki dan perempuan dan ia tidak punya pacar. Ia ikut organisasi remaja masjid dan melakukan infaq/shodaqoh pada hari-hari tertentu.

Berkaitan dengan penilaian, Inas mengaku lebih banyak tahu mana yang baik dan yang buruk, lebih menyadari. Ia juga tambah bersemangat melakukan kebaikan-kebaikan.

4. Wanzul Umarul Husaini

Wanzul mempercayai rukun iman yang 6 dan tidak percaya pada ramalan. Ia tidak pernah membentak orang tua ataupun guru dan jujur. Ia memahami tatacara thaharah dan melakukan shalat 5 waktu secara penuh. Wanzul melaksanakan shalat dhuha 1 pekan sekali di sekolah, melaksanakan puasa Ramadhan dan puasa sunnah yaitu puasa arofah. Wanzul sudah memahami adab-adab membaca Al-Qur'an dan hukum-hukum tajwid. Ia membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah. Wanzul tidak merokok, karena menurutnya

merokok tidak ada manfaatnya. Wanzul ikut organisasi OSIS dan rutin berinfak satu minggu sekali. Ia bersemangat untuk mengembangkan bakat dan melakukan kebaikan.

Berkaitan dengan penilaian PAI, ia jadi introspeksi diri dan meningkatkan amalan.

5. Aprilia Ayu Magriza

Riza mempercayai rukun iman yang 6. Ia tidak percaya pada ramalan, tetapi kadang masih suka membaca zodiak. Ia tidak membentak orang tua tetapi kadang masih suka berbohong. Riza memahami tata cara thaharah akan tetapi belum bisa shalat 5 waktu secara penuh. Riza suka lupa shalat subuh di hari minggu. Kalau di sekolah, ia melaksanakan shalat dhuha bersama teman-temannya 1 pekan sekali dalam pembelajaran PAI. Ia berpuasa ramadhan dan belum berpuasa sunnah. Riza rutin membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah dan 3-4 kali dalam sepekan di rumah. Ketika membaca Al-Qur'an, ia disimak oleh ibunya sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Riza membaca al-Qur'an dengan pedoman tajwid yang belum sempurna. Ia tidak punya pacar dan kadang masih suka su'udzan. Riza ikut organisasi muda mudi dan ikut serta menyantuni kaum dhuafa.

Berkaitan dengan penilaian, Riza mengaku lebih belajar ketika tidak bisa. Mau tidak mau terpaksa harus bisa, sehingga ia terus berlatih agar bisa dalam hal apapun yang ditugaskan. Ia juga sering mengingatkan orang tuanya berdasarkan ilmu yang telah ia peroleh di sekolah seperti tidak boleh merokok,

tidak boleh bergaul dengan teman-teman yang kurang baik, dan hal lain yang bermanfaat untuk orang tua nya.

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik yang telah melakukan penilaian merasa lebih baik dari aspek ibadah dan akhlakunya. Mereka melakukan ibadah atau perbaikan akhlak, awalnya dikarenakan nilai, tetapi lama-kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dan bukan karena nilai semata.



Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 September 2016

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak H. Muhammad Aris, S. Pd. I

Deskripsi Data :

Berdasarkan RPP yang telah peneliti cermati, ada beberapa hal yang tertulis di RPP akan tetapi tidak dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan RPP menurut Bapak Aris hanya rencana, praktiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, selain itu praktik di kelas bisa melebihi RPP atau kurang dari RPP.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, UTS dan UAS. Ulangan harian pada waktu tertentu dijadikan pula sebagai nilai UTS, mengingat banyaknya persiapan dan biaya jika harus melaksanakan UTS seperti standar ujian pada umumnya.

Interpretasi :

RPP sesungguhnya rencana pembelajaran yang seharusnya bisa dilaksanakan sebaik mungkin di kelas karena berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Semakin maksimal seorang pendidik dalam mempraktikkan RPP, semakin maksimal pula kompetensi yang dikuasai peserta didik. Selain itu, sudah seharusnya setiap pendidik mengukur kemampuan, waktu dan tenaga dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, meskipun pada satu waktu ia mendapati situasi yang tidak mendukung untuk dilaksanakan

RPP tersebut, seorang pendidik harus mampu mengambil sikap untuk menghadapi situasi tersebut.

Tidak menjadi masalah apabila salah satu ulangan harian dijadikan pula sebagai Ujian Tengah Semester (UTS) asal ada pemberitahuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar peserta didik menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, akan tetapi dari sisi mental tentu berbeda keadaannya. UTS yang didesain layaknya ujian pada umumnya akan membuat peserta didik lebih mempersiapkan dengan sungguh-sungguh, berbeda dengan ulangan harian yang dijadikan pula sebagai UTS, tentu peserta didik tidak sesiap ketika ujian pada umumnya.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 19 September 2016

Waktu : 08.20 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak Muhammad Aris, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Informasi berikut berkaitan dengan cara pendidik untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik dan penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik. Informan berikut adalah pendidik PAI kelas XI yang juga waka kesiswaan SMK Negeri 1 Bantul.

Perilaku keagamaan peserta didik yang dibiasakan oleh pendidik antara lain: mengucapkan salam, baik dengan teman dan orang tua, menjenguk orang sakit, shalat dhuha dan shalat tepat pada waktunya. Bagi beliau, kunci disiplin adalah shalat tepat waktu sehingga kalau ada yang dengan sengaja meneruskan jam istirahat untuk pelajaran, beliau akan menindak tegas hal itu. Ada rencana untuk membuat waktu istirahat bertepatan dengan waktu shalat, agar seluruh warga sekolah bisa shalat tepat pada waktunya. Selain itu, Pak Aris mengajarkan untuk bisa menutup aurat di rumah dan di sekolah bagi perempuan dan sekolah telah memfasilitasi dengan jilbab yang tebal. Bapak Aris sebenarnya sepakat dengan penilaian autentik, hanya saja terkendala siswa yang banyak untuk dipraktikkan seluruhnya.

Interpretasi:

Penilaian autentik belum bisa dilaksanakan secara maksimal oleh pendidik karena terkendala peserta didik yang banyak. Sedangkan perilaku keagamaan yang dibiasakan oleh pendidik meliputi aspek ibadah dan akhlak. Dalam pembiasaan perilaku keagamaan ini terdapat pula penanaman kedisiplinan pada peserta didik.



Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari, Tanggal : Jumat, 23 September 2016

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak Muhammad Aris, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa penilaian psikomotorik untuk instrumen penugasan atau proyek dilakukan ketika ada kompetensi yang sesuai dengan penilaian tersebut. Misalnya untuk kelas XI ada materi “Sampaikan dariku Walau Satu Ayat” biasanya ditugaskan untuk membuat khutbah jumat bagi laki-laki dan bagi perempuan untuk dakwah atau kultum, meskipun ketika dipraktikkan hanya 5 menit. Selain itu penugasan untuk shalat jenazah langsung, hal tersebut untuk fiqh. Kalau untuk haji itu peserta didik diminta untuk berkunjung ke rumah orang yang pulang haji dan diminta untuk mewawancarai mereka terkait pengalaman yang diperoleh ketika berhaji, terkait syarat, rukun, wajib, dan sunnah haji. Peserta didik diminta untuk merangkum dan melaporkan hasil wawancara tersebut.

Tes tertulis yang dilakukan oleh pendidik biasanya mengacu pada buku paket, kalau sekarang dengan buku paket yang sudah disediakan oleh pemerintah. Secara terus terang, pendidik tidak terlalu menekankan pada teori akan tetapi menekankan pada praktiknya karena yang dikehendaki oleh agama adalah praktiknya. Belum tentu teorinya baik tetapi praktiknya baik. Tes dilakukan untuk

UTS dan UAS saja. UAS untuk kelas XI biasanya dibuat oleh guru. Selain UAS dan UTS, di kelas biasanya dilakukan tanya jawab untuk menilai pengetahuan peserta didik.

Interpretasi:

Penilaian pengetahuan di SMK Negeri 1 Bantul dengan instrumen tes tertulis, tes lisan dan penugasan, meskipun untuk tes tertulis dan penugasan tidak diberikan pada setiap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan fokus pelajaran yang ditekankan oleh peserta didik adalah pada praktik keagamaan.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2016

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bapak Muhammad Aris, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Data yang diperoleh peneliti berupa soal tes tertulis untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Dari soal tersebut dapat diketahui bahwa tes tertulis berisikan soal pilihan ganda dan soal isian.

Interpretasi:

Apabila soal yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik berupa soal isian, maka penilaian tersebut tergolong autentik karena dapat mengukur pengetahuan peserta didik secara mendalam.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2016

Waktu : 10.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bpk Muhammad Aris, S. Pd. I, Bpk Drs. Muhammad Hanan dan
Risa Nur Hanifah (XI Akuntansi 3)

Deskripsi Data:

Data yang diperoleh berupa teknik pengolahan yang dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan nilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu terdapat pula data mengenai pelaksanaan penilaian autentik secara umum di SMK Negeri I Bantul yang disampaikan oleh waka kurikulum.

Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan pedoman observasi. Pendidik hanya mengandalkan ingatan untuk menilai sikap peserta didik yang didasarkan pada pertemuan dengan peserta didik setiap dua kali dalam sepekan. Di samping itu setiap pertemuan, pendidik selalu melakukan presensi terlebih dahulu, *moment* tersebut digunakan untuk menghafalkan nama-nama peserta didik sembari mengamati sikap mereka. Dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan pendidik telah mengenal peserta didik dan mengetahui sikap keseharian mereka.

Sikap peserta didik di SMK Negeri 1 Bantul biasa-biasa saja dan hampir merata di seluruh peserta didik, tidak terlalu menonjol kebaikannya atau tidak terlalu buruk sikapnya. Apabila terdapat kenakalan masih dalam hal yang wajar

seperti bertengkar biasa dengan teman, terlambat, naik di atas meja, dan paling parah merokok di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tidak sulit untuk melakukan penilaian sikap pada peserta didik.

Penilaian sikap di SMK Negeri 1 Bantul didasarkan pada standar yang telah ditetapkan yaitu:

1 = Kurang	(0 – 59)
2 = Cukup	(60 – 69)
3 = Baik	(70 – 79)
4 = Sangat Baik	(80-100)

Jadi, peserta didik mendapatkan nilai berdasarkan pengamatan pendidik dan didasarkan pada standar di atas.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan ulangan yang nilainya berdasarkan jenis soalnya. Apabila soal pilihan ganda, setiap nomor jika benar mendapatkan nilai 1, jika benar 10, maka mendapatkan nilai 10. Romawi berikutnya apabila berupa isian dan setiap soal bernilai 4 maka apabila 5 soal benar semua mendapatkan nilai 20. Untuk mendapatkan hasil akhir ulangan yaitu:

$$\frac{\text{Nilai pilihan ganda} + \text{nilai isian}}{3} = \text{nilai akhir ulangan}$$
$$\frac{10 + 20}{3} = 10$$

Cara mengolah penilaian pengetahuan juga dilakukan bersamaan dengan tes praktik. Misalnya dilakukan tes membaca al-Qur'an, membaca doa dhuha dan praktik shalat jenazah, dari ketiga nilai tersebut diperoleh nilai pengetahuan.

Contoh:

nilai membaca al-Qur'an + nilai membaca doa dhuha + praktik shalat jenazah = nilai pengetahuan
3
$\frac{90 + 85 + 87}{3} = 87,3$

Oleh sebab itu, meskipun dilakukan penilaian pengetahuan berlaku pula penilaian keterampilan, karena secara bersamaan peserta didik melakukan tes praktik dan dinilai pula pengetahuannya. Di samping tes praktik dan ulangan harian, terdapat pula tes lisan yang dilakukan untuk mengukur kecerdasan peserta didik dan memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif.

UTS yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul hanya berupa tes turtulis yang termasuk dalam penilaian pengetahuan, sedangkan penilaian keterampilan dan sikap masuk di UAS beserta penilaian pengetahuan tersebut. Jadi, nilai yang tertuang dalam raport berupa nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian keterampilan salah satunya dilakukan dengan penugasan dan hasil tugasnya diberikan kepada guru. Misal untuk tugas berdakwah di depan kelas, peserta didik maju ke depan satu per satu menyampaikan materi yang sudah dibuat, kemudian dinilai oleh peserta didik lain dan yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan *reward*. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil kerjanya.

Setelah dikonfrontasikan dengan salah satu peserta didik, tes yang dilakukan di SMK Negeri I Bantul berupa tes praktik shalat jenazah, ulangan

harian sekaligus UTS, dan tugas untuk berdiskusi berupa pembuatan materi untuk dipresentasikan di kelas secara berkelompok, akan tetapi ketika mempresentasikan, seluruh peserta didik wajib untuk menyampaikan materi meskipun hanya sedikit.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 didasarkan pada permendikbud no 60 tahun 2013, yang kemudian diperbaiki dan dituangkan dalam permendikbud no 104 tahun 2015 dan diperbaiki lagi dalam permendikbud no 53 tahun 2015 juga. Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan di SMK Negeri I Bantul ini telah melaksanakan penilaian tersebut. Baru-baru ini muncul permendikbud no 24 tahun 2016 yang berisi pencabutan permendikbud-permendikbud sebelumnya, akan tetapi konten dari permendikbud no 24 sangat *simple* sehingga sulit untuk ditafsirkan, oleh sebab itu di SMK Negeri I Bantul masih menggunakan permendikbud no 53 tahun 2015 dalam penilaian sekaligus disempurnakan dengan permendikbud no 24 yang berisi perubahan skala penilaian dari 4 menjadi 100.

Tata cara penilaian dalam Kurikulum 2013 sudah tertuang dalam permendikbud-permendikbud yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan waka kurikulum mengarahkan ke dalam permendikbud tersebut melalui *workshop* penilaian dan pelatihan yang diadakan untuk guru. Semua mata pelajaran di SMK Negeri 1 Bantul menggunakan penilaian autentik yang berdasarkan kepada pendekatan saintifik. Saat ini kewenangan untuk memberikan penilaian sikap diberikan kepada guru agama, guru PKN, guru BK dan wali kelas.

Penilaian autentik jelas berdampak pada peserta didik, meskipun tidak secara keseluruhan karena Kurikulum 2013 seringkali mengalami perubahan sehingga menyebabkan banyak keluhan pada guru dan peserta didik. Mereka mengeluh terlalu banyak administrasi yang harus dipenuhi baik oleh pendidik maupun peserta didik. Jadi dampaknya untuk peserta didik yang aktif menjadi semakin aktif dan yang tidak aktif selalu didorong untuk bisa aktif. Meskipun untuk peserta didik yang tidak aktif terkadang justru merasa terbebani, sehingga dampak dari penilaian ini bisa positif dan bisa juga negatif.

Berdasarkan wawancara dengan Risa Nur Hanifah, penilaian yang sudah dilakukan adalah penilaian pengetahuan dengan ulangan harian, UTS dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan dengan tes praktik.

Interpretasi :

Pengamatan yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan pedoman observasi sehingga memungkinkan terjadi kesalahan atau terdapat sesuatu yang belum dinilai. Padahal dalam prinsip penilaian berlaku objektivitas dan transparansi. Sehingga ketika ada yang menanyakan teknik pengolahan nilai, pendidik memiliki data alur yang tepat dan nyata untuk menjawab.

Penilaian pengetahuan bisa dilakukan bersamaan dengan penilaian keterampilan dan penilaian sikap karena sesungguhnya dalam praktik penilaian ini antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terdapat kekhasan pada masing-masing penilaiannya.

Penilaian keterampilan yang melibatkan peserta didik untuk menilai mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,

selain itu peserta didik bisa lebih fokus dalam menyimak pembelajaran yang sedang dilakukan. *Peer teaching* membuat peserta didik merasa dihargai dan diperhitungkan dalam pembelajaran.

Penilaian autentik sangat dinamis berdasarkan permendikbud-permendikbud yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dampak yang muncul setelah dilakukannya penilaian autentik dapat berubah-ubah pula, namun pada dasarnya PAI diuntungkan dengan adanya penilaian autentik ini karena peserta didik dinilai secara mendalam sehingga perkembangan perilakunya dapat terus diamati. Disamping itu, dalam Kurikulum 2013 dimunculkan berbagai perilaku keagamaan yang harus diusahakan untuk dibentuk oleh pendidik. Oleh sebab itu, pencapaian perilaku-perilaku peserta didik tidak hanya bergantung pada pembelajaran PAI tetapi bergantung pula dengan mata pelajaran yang lain.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2016

Waktu : 10.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bpk Muhammad Aris, S. Pd. I, Bpk Drs. Muhammad Hanan

Deskripsi Data:

Data yang diperoleh berupa hasil kerja peserta didik mengenai Khutbah dan Dakwah kelas XI MM 2, Permendikbud No 60 Tahun 2014, Permendikbud No 53 Tahun 2015, dan Permendikbud No 23 Tahun 2016.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari, Tanggal : Senin, 5 Desember 2016

Waktu : 12.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bpk Muhammad Aris, S. Pd. I dan Kelas XI Akutansi I

Deskripsi Data:

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan diperoleh informasi bahwa pengolahan nilai untuk praktik shalat disendiri-sendirikan dulu, misal shalat dhuha dan shalat jenazah dipisahkan terlebih dahulu, kemudian baru digabung. Sedangkan untuk praktik membaca Al-Qur'an didasarkan pada kriteria bisa, tidak bisa dan tidak lancar. Adapun untuk peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an adalah 85 keatas, sedangkan untuk yang tidak lancar antara 70-85, dan yang tidak bisa di bawah 70 atau nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan, dokumentasi berupa proses penilaian di kelas XI Akuntansi I

Interpretasi :

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penilaian praktik untuk shalat belum didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, nilai hanya didasarkan menurut pengamatan pendidik. Padahal dalam panduan penilaian tes praktik, diharuskan untuk menggunakan panduan kriteria-kriteria tertentu agar nilai yang pendidik cantumkan berdasar pada kriteria-kriteria yang jelas, disamping itu sebagai bentuk pengurangan terhadap subjektivitas pendidik.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 23 Januari 2017

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Bantul

Sumber Data : Bpk Muhammad Aris, S. Pd. I

Deskripsi Data :

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasanya tes yang dilakukan di SMK Negeri I Bantul masih banyak menggunakan pilihan gandanya. Tidak ada tes lisan secara *face to face* karena waktunya kurang dan kadang untuk menyampaikan materi saja tidak cukup. Kemudian, rubrik penilaian yang digunakan untuk tes praktik tidak ada karena pendidik beralasan bahwasaya penilaian itu otonominya pendidik, sehingga pendidik memiliki kekuasaan penuh untuk menilai. Selain itu, peserta didik yang diampu oleh pendidik sangatlah banyak.

Pendidik PAI menyampaikan bahwa pembelajaran Agama dan Budi Pekerti yang diutamakan adalah bisa membaca Al-Qur'an, shalatnya bagus, bisa menghormati orangtua dan guru serta memiliki akhlak yang baik terhadap sesama. Oleh sebab itu pembelajaran yang dilakukan kadang tidak sesuai dengan kurikulum karena pembelajaran disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik, dan pendidik lebih memilih untuk memotivasi peserta didik, *sharing* dan sebagainya. Tuntutan kurikulum terlalu tinggi sedangkan kondisinya belum bisa diwujudkan secara keseluruhan.

Interpretasi :

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merasa kesulitan untuk membuat rubrik penilaian, mempraktikkan tes lisan *one by one*, dan juga memenuhi rencana pelaksanaan pembelajaran karena kekurangan waktu. Selain itu pendidik kurang memprioritaskan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum karena disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Masih banyak yang lebih penting seperti mengajarkan shalat, membaca Al-Qur'an, berakhlak baik dan sebagainya, walaupun pembelajaran di atas seharusnya selesai di sekolah dasar.

Pendidik sebaiknya tetap sesuai dengan *rule* dalam melaksanakan pembelajaran, hal-hal yang ingin pendidik sampaikan bisa disisipkan disela materi atau jika materi tersebut berhubungan dengan nilai yang ingin disampaikan, bisa dijadikan bahan diskusi khusus yang membahas materi tersebut. Harapannya, peserta didik dapat menangkap nilai yang ingin pendidik tanamkan pada peserta didik.



FORMULIR MUTASI SISWA	Kode Dok.	KTU/ADS/FO-004
	No. Revisi	5
	Halaman	5 dari 12
	Tanggal Terbit	01-Jul-15

**JUMLAH SISWA SMK NEGERI 1 BANTUL
KEADAAN PADA BULAN MARET 2016**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA											
		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			TOTAL JUMLAH SISWA		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	TKJ1	25	7	32	22	11	33	23	9	32	70	27	97
2	TKJ2	25	7	32	21	12	33	20	9	29	66	28	94
		50	14	64	43	23	66	43	18	61	136	55	191
3	MM1	14	19	33	12	21	33	11	21	32	37	61	98
4	MM2	14	19	33	12	21	33	9	22	31	35	62	97
5	RPL1	21	12	33	13	18	31	0	0	0	34	30	64
6	RPL2	22	11	33	0	0	0	0	0	0	22	11	33
		71	61	132	37	60	97	20	43	63	128	164	292
7	AK1	1	31	32	3	30	33	2	31	33	6	92	98
8	AK2	0	32	32	0	32	32	1	32	33	1	96	97
9	AK3	0	32	32	0	32	32	2	31	33	2	95	97
10	AK4	4	28	32	0	0	0	2	31	33	6	59	65
11	PS	2	31	33	4	29	33	0	0	0	6	60	66
		7	154	161	7	123	130	7	125	132	21	402	423
12	AP1	0	33	33	2	31	33	2	30	32	4	94	98
13	AP2	3	30	33	0	32	32	2	30	32	5	92	97
		3	63	66	2	63	65	4	60	64	9	186	195
14	PM1	4	28	32	3	30	33	6	18	24	13	76	89
15	PM2	4	27	31	3	30	33	5	18	23	12	75	87
16	PM3	8	25	33	4	29	33	4	16	20	16	70	86
17	PM4	0	0	0	0	0	0	4	18	22	4	18	22
		16	80	96	10	89	99	19	70	89	45	239	284
	JUMLAH	147	372	519	99	358	457	93	316	409	339	1046	1385

Bantul, Maret 2016
Kepala SMK Negeri 1 Bantul

Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP 19610622 199303 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMK N 1 BANTUL
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : XI (sebelas) / Ganjil
Materi pembelajaran : Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
----	---------------------	------------------------------------

1.1	Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam perawatan jenazah	1.1.1 Membaca QS. Ali Imran/3: 185. 1.1.2 Mengartikan QS. Ali Imran/3: 185.
3.1	Memahami pelaksanaan tata cara perawatan jenazah.	3.1.1 Siswa mampu menjelaskan tata cara perawatan jenazah sesuai ajaran Islam dengan baik dan benar. 3.1.2 Siswa mampu menjelaskan tata cara <i>ta'ziyyah</i> sesuai ajaran Islam dengan baik dan benar. 3.1.3 Siswa mampu menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam dengan baik dan benar. 3.1.4 Siswa mampu menjelaskan dalil yang berkaitan dengan tata cara perawatan jenazah, <i>ta'ziyyah</i> , dan ziarah kubur dengan baik dan benar. 3.1.5 Siswa mampu menjelaskan hikmah pelajaran dari sebuah kematian dengan baik dan benar
4.1	Memperagakan tata cara perawatan jenazah	4.1.1 Siswa mampu memperagakan tata cara perawatan jenazah, takziah, dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam dengan baik dan benar. 4.1.2 Siswa memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran ini siswa dapat:

1. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
2. Menjelaskan tata cara merawat jenazah menurut hukum Islam.
3. Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
4. Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
5. Mempraktikkan tata cara merawat jenazah, takziaah, dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.
6. Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Ajar

Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput. Kematian adalah pintu dan setiap manusia akan memasuki pintu itu, dalil naqli QS. Ali Imran/3: 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ عَلَى

Artinya: *“Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati.”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Kita juga akan mati sebab kita ini memiliki nyawa. Kematian datang tidak pernah pilih-pilih. Apabila ajal datang, tidak ada satu kekuatan pun untuk atau memperlambat.

Perawatan Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, menyalati dan menguburnya. Namun, sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan terhadap kondisi jenazah, yaitu seperti berikut :

1. Pejamkanlah matanya dan mohonkanlah ampun kepada Allah Swt. atas segala dosanya.
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan tertutup auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang.

4. Bagi keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya tidak dilarang mencium si mayat.

Memandikan Jenazah

Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri, dan anak. Kalau mayat anak laki-laki masih kecil, perempuan boleh memandikannya. Begitu juga kalau mayat anak perempuan masih kecil, laki-laki boleh memandikannya.

Air untuk memandikan mayat sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

Mengafani Jenazah

Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan.

Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk disalatkan. Sabda Rasulullah saw. “*Salatkanlah orang-orang yang telah mati.*” (HR. Ibnu Majah). “Salatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: “*Lailaaha Illallah.*” (HR. Daruqutni). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak disalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk disalati.

Tata cara *salat* jenazah berbeda dengan *salat* biasa. Pada *salat* jenazah, tidak ada rukuk dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.

Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan
2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari.
3. Anjuran meluaskan lubang kubur.
4. Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur.
5. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah.*

Dalam riwayat lain, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَىٰ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas namasunnah Rasulullah.*” (HR. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan IbnuUmar ra.)

6. Larangan memperindah kuburan.
7. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya.

Ta'ziyyah (Melayat)

Ta'ziyyah atau melayat adalah mengunjungi orang yang sedang tertimpa musibah kematian salah seorang keluarganya dalam rangka menghibur atau memberi semangat. Para *mu'azziyin* (orang laki-laki yang ber-*ta'ziyyah*) atau *mu'azziyāt* (orang perempuan yang ber-*ta'ziyyah*) hendaknya memberikan dorongan kekuatan mental atau menasihati agar orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah ini.

Adab (etika) orang ber-*ta'ziyyah* antara lain seperti berikut:

1. Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah.
3. Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak.

4. Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan.
5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah.

Ziarah Kubur

Ziarah artinya berkunjung, kubur artinya kuburan. Ziarah kubur artinya berkunjung ke kuburan. Awalnya Rasulullah saw. melarang umat Islam untuk berziarah kubur karena dikhawatirkan akan melakukan sesuatu hal yang tidak baik, misalnya menangis diatas kuburan, bersedih, meratapi, bahkan yang lebih bahaya adalah mengultuskan mayat yang ada di kuburan. Akan tetapi, karena mengingat mati itu penting, dan di antara mengingat mati adalah ziarah kubur, Rasulullah saw. menganjurkan berziarah dengan tujuan untuk mengingat mati.

Di antara hikmah dari ziarah kubur ini antara lain seperti berikut:

1. Mengingat kematian.
2. Dapat bersikap zuhud (menjauhkan diri dari sifat keduniawian).
3. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
4. Mendoakan si mayat yang muslim agar diampuni dosanya dan diberi kesejahteraan di akhirat.

Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada disekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain seperti berikut:

1. Segera mengunjungi keluarga yang terkena musibah, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan.
2. Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan.
3. Memberikan bantuan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita.
4. Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan optimistis dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan.

E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- LCD
- Laptop
- Papan Tulis
- Al-Quran dan terjemahnya yang dimiliki peserta didik.
- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014 dan sumber lainnya.
- Situs internet

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific approach*.

Model : Active learning

Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab, dan praktik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan a. Solat Dhuha di masjid b. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama. c. Siswa menyiapkan kitab suci al-Qur'an dan alat-alat yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung. d. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. e. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai. f. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang berkaitan dengan materi ajar hari ini (Appersepsi).	30 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Perlukah kita mengingat? 	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar, tayangan, atau penjelasan seputar pelaksanaan tatacara merawat jenazah. - Siswa membaca buku-buku yang menjelaskan pelaksanaan tatacara perawatan jenazah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya tentang materi kepedulian umat Islam terhadap jenazah. - Siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi kepedulian Islam terhadap jenazah dan tata cara perawatan jenazah. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan tata cara perawatan jenazah. - Peserta didik memberi komentar terhadap hasil pengamatannya dalam bentuk makalah/laporan tertulis. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kelompok. - Setelah mengumpulkan informasi yang didapat dari diskusi para siswa mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk makalah/laporan tertulis. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 	<p>90 menit</p>
<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi). b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk 	<p>15 menit</p>

<p>menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas.</p> <p>c. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.</p> <p>d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>e. Guru menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
--	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Solat Dhuha di masjid</p> <p>b. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.</p> <p>c. Siswa menyiapkan kitab suci al-Qur'an dan alat-alat yang dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>d. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai.</p> <p>f. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang berkaitan dengan materi ajar hari ini (Appersepsi).</p> <p>- Perlukah kita mengingat?</p>	30 menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>- Siswa bersama-sama memperhatikan guru mempraktikkan tata cara perawatan jenazah (mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah).</p> <p>Menanya</p> <p>- Siswa bertanya tentang tata cara perawatan jenazah.</p> <p>- Siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan</p>	90 menit

<p>praktik mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah.</p> <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi komentar terhadap hasil pengamatannya dalam bentuk makalah/laporan tertulis. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama mempraktikkan mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai mempraktikannya, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempraktikkan menshalatkan jenazah dan mengubur jenazah. 	
<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi). b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang hal-hal yang belum jelas. c. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada siswa. e. Guru menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya. 	15 menit

H. Penilaian Hasil

Jenis/teknik penilaian: tes dan non tes berupa observasi terhadap pelaksanaan diskusi dan portofolio.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Penilaian : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Meyakini bahwa hidup tidak abadi.					
2	Meyakini bahwa ilmu tata cara merawat jenazah yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.					
3	Meyakini akan dalil-dalil yang qat.i daria al-quran dan hadits					
4	Memperagakan pelaksanaan tatacara merawat jenazah					
5	Meyakini bahwa saya tidak boleh berkata semaunya, kalau sudah mati tidak ada yang menemani					
6	Meyakini bahwa kita tidak boleh berbuat sesuka hati sebab tidak akan abadi					
7	Meyakini bahwa nyawa itu sangat berharga, sehingga harus dijaga sesuai kehendak yang punya.					
8	Meyakini bahwa paranormal pasti tidak dapat mengetahui sesuatu tentang roh, karena					

	terbatasnya kemampuan manusia					
9	Meyakini bahwa manusia muslim meninggal berbeda tatacara merawatnya dengan manusia bukan muslim.					
10	Meyakini bahwa saya harus selalu waspada karena selalu diikuti malaikat.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor diperoleh ----- X 100 = ---- Skor maksimal				
CATATAN :						

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tes Tulis

Penilai : Guru

No	Indikator	Instrumen
1	Menjelaskan cara memandikan	Apa yang saudara ketahui tentang syarat memandikan jenazah?
2	Menjelaskan cara mengafani	Jelaskan ketentuan mengkafani!
3	Menjelaskan cara menshalatkan	Tulislah bacaan shalat jenazah!

4	Menjelaskan cara meguburkan	Tuliskan doa ketika meletakkan jenazah di liang lahat!
5	Menjelaskan etika berta'ziah	Bagaimana etika berta'ziah?

No	Jawaban
1	<p>Syarat-syarat wajib memandikan jenazah</p> <ol style="list-style-type: none"> Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya. Didapati tubuhnya walaupun sedikit. Bukan mati syahid (mati dalam peperangan untuk membela agama Islam seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw.).
2	<p>Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya. Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan.</p>
3.	<p>Niat tersebut jika dilafalkan sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةِ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p>Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat al-Fātihah.</p> <p>Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.</p> <p style="text-align: right;">اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ</p> <p>Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَعَفُ عَنْهُ (هَا)</p> <p>Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai</p>

	berikut: <p style="text-align: center;">اللَّهُمَّ لِاتْحَرِّمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَقْبَلْنَا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفُ رِلْنَا وَلَهُ (هَا)</p> Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.
--	---

4.	بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ
----	--

5	Adab (etika) orang ber-ta'ziyyah antara lain seperti berikut: 1. Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal. 2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah. 3. Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak. 4. Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan. 5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah.
---	--

RUBRIK PENILAIAN

No	Indikator	Kriteria				Skor
		Sangat Lengkap	Lengkap	Kurang Lengkap	Tidak Lengkap	
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI				NILAI AKHIR
Sangat Lengkap = Skor 4		Skor diperoleh				
Lengkap = Skor 3		----- X 100 = -----				
Kurang Lengkap = Skor		Skor maksimal				

2		
Tidak Lengkap = Skor		
1		

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Nama Siswa :

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Kompetensi Dasar : Mempraktikkan tata cara perawatan jenazah
(mengkafani jenazah dan menshalatkan jenazah).

Teknik Penilaian : Performance

Penilai : Guru

NO	Nama Siswa	SKOR		Rata-Rata
		1*	2*	
1				
2				
3				

*Keterangan :

- | | |
|-------------------------------|-----|
| 1. Mengkafani skor maksimal | 100 |
| 2. Menshalatkan skor maksimal | 100 |
| Jumlah | 200 |

Rubrik Penilaian

Baik : Apabila peserta didik dapat memperagakan dengan lancar tanpa ada kesalahan.

Sedang : Apabila peserta didik dapat memperagakan dengan lancar, tapi masih ada kesalahan.

Kurang : Apabila peserta didik dapat memperagakan dengan lancar, tetapi masih banyak kesalahan.

Konversi Dalam Bentuk Angka

Baik = 3 dan skor yang diperoleh $2/2 \times 100 = 100$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $1/2 \times 100 = 80$
 Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $0/2 \times 100 = 60$
 Nilai Praktik = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{200}$

Lampiran 4 : Observasi (Penilaian Proses)

Mendiskusikan tentang tata cara perawatan jenazah menurut syariat Islam.

No	Nama peserta didik	Aspek yang Dinilai			Skor Maks Nilai	Nilai	Ketuntasan		Tidak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										

Aspek dan Rubrik Penilaian:

Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan sangat baik, skor 100.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan baik, skor 75.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan cukup baik, skor 50.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan kurang baik, skor 25.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Ir. Retno Yuniari Dwi Aryani

NIP 196106221993932005

Muhammad Aris. SPd.I

NIP196506051986021003

II. Pengetahuan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e

1. كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Potongan ayat tersebut berisi tentang....

- Ketetapan kelahiran
 - ketetapan nasib
 - ketetapan kematian
 - ketetapan rizki
 - ketetapan jodoh
2. Berikut ini yang bukan hal-hal yang dilakukan apabila terdapat orang yang meninggal dunia, adalah
- memejamkan mata simayat dan memintakan ampun kepada Allah, SWT.
 - menutup seluruh badan agar tidak kelihatan auratnya.
 - mengabarkan kepada kaum muslimin
 - melunasi hutangnya
 - meratapi si mayit
3. Berikut ini merupakan ketentuan memandikan jenazah, yang paling berhak memandikan jenazah ialah...
- Pemuka agama
 - Petugas medis
 - Guru agama
 - Tetangga
 - Keluarga
4. Setelah mayat dimandikan hal yang dilakukan kemudian ialah mengkafani, jumlah kain kafan yang diperuntukkan untuk jenazah laki-laki dianjurkan....
- Dua lembar
 - Tiga lembar
 - Empat lembar
 - Lima lembar
 - Enam lembar
5. Salah satu hal yang dilarang dalam mengkafani jenazah adalah berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah, hikmah dari larangan tersebut ialah...
- menghindarkan diri dari perbuatan kikir
 - menghindarkan diri dari perbuatan tamak
 - menghindarkan diri dari perbuatan sombong
 - menghindarkan diri dari perbuatan iri
 - menghindarkan diri dari perbuatan mubadzir
6. Shalat jenazah merupakan rangkaian dari perawatan jenazah, maksud dari awal doa yang dibaca pada takbir ketiga adalah permintaan....
- meluaskan kubur si mayat
 - menerima amal perbuatan si mayat
 - mengampuni dosa-dosa si mayat
 - mengasihi simayat
 - merahmati si mayat
7. Apabila jenazah telah siap dikuburkan maka hal yang terbaik dilakukan ialah...
- Menunggu keluarga yang belum datang
 - Menunggu pemerintah setempat
 - Memperpanjang acara ceremonial
 - Mensegerakan menguburkan
 - Menunda sampai hari kemudian

8. Perhatikan Lafatz berikut

بِسْمِ اللَّهِ عَلَيَّ مِلَّةَ رَسُولِ اللَّهِ

Lafatz tersebut tersebut dibaca pada saat:

- Memasukan jenazah ke liang lahat
 - Membawa jenazah
 - Memasukkan jenazah ke peti mayat
 - Menutup jenazah
 - Setelah selesai penguburan
9. Takziah atau melayat merupakan perbuatan yang dianjurkan. Adapun tujuan dari takziah adalah sebagai berikut ...
- mengantar makanan

- menemui sahabat
- do'a untuk jenazah dan keluarga yang ditinggal
- menyalatkan jenazah
- mengantar bunga

10. Pada awalnya ziarah kubur dilarang namun kemudian dianjurkan. Diantara salah satu dari hikmah ziarah kubur adalah....

- Mengenang kembali terhadap almarhum
- Meminta doa atau kebaikan
- Mendapatkan petunjuk terhadap persolan
- Menghilangkan kesedihan
- Mengingatkan seseorang pada kematian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat

1. Jelaskan isi kandungan QS. Al Imran : 185!

Jawab : _____

2. Jelaskan kewajiban seorang muslim jika terdapat saudaranya meninggal dunia!

Jawab : _____

3. Jelaskan tata cara mengkafani jenazah!

Jawab : _____

4. Berilah penjelasan tentang hikmah takziah atau melayat!

Jawab : _____

5. Jelaskan tata cara ziarah kubur!

Jawab : _____

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil 'alamin wassalatu wasssallamu'ala ashrofilamzai walmursalin syaidina wamaulanamuhhammadin wa'alaalihi wasahbihi wassaliim adjma'in ama ba'adu. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur atas kehairat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini kita semua dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat dan tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW kepada para sahabatnya, keluarganya dan Insya'allah syafaatnya mengalir kepada kita semua Amin...

Di sini saya akan menyampaikan sedikit pengetahuan yang saya miliki. Tema yang akan saya sampaikan yaitu mengenai,

Aku, Kau, dan Dia

Cinta dalam serpihan kata

Cinta adalah untaian rindu. Rindu ingin bertemu, memandang wajahnya. Rindu yang tak pernah bisa terobati. Selalu ingin lagi... lagi... dan lagi.

Cinta itu fitrah. Setiap manusia normal pasti merasakan sebuah rasa yang disebut dengan cinta. Sobat, Allah SWT telah mengkaruniai kita dengan dua buah tangan. Dengan tangan itu kita bisa berjalan menuju surga-Nya. Namun bisa juga tangan itu membawa kita menuju jurang neraka jika kita salah menggunakannya. Seperti itulah cinta. Cinta itu anugerah tapi bisa jadi masalah. Cinta tidak salah. Cara kita menyikapinya lah yang seringkali salah. Lalu seperti apakah penyikapan yang salah itu? Dan yang benar itu seperti apa? Jawabannya, seperti di bawah ini!

Ketika cinta hadir dalam jiwa

Sobat, ketika kita lapar dan hendak makan, tentu kita tidak boleh sembarangan makan jika tidak ingin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tetapi harus melalui prosedur-prosedur tertentu seperti memilih makanan yang baik, cuci tangan sebelum makan, dsb. Nah sobat, ketika kita jatuh cinta maka kita tidak bisa sembarangan berbuat begini begitu menurut keinginan hawa nafsu. Tetapi harus melalui "jalan" yang telah ditetapkan Islam demi kebaikan kita semua, baik itu kebaikan di dunia maupun kebaikan di akhirat. Jalan itu

disebut “Pernikahan”. Berikut langkah-langkah menuju pernikahan yang sesuai dengan syari’at Islam:

1. Ta’aruf (Mengetahui calon pasangan hidup)
2. Khithbah (peminangan)
3. Akad nikah

(Lho truz pacarannya mana? Kok gak ada?) Hehe, tenang sobat, ada kok. Pacaran ada di urutan keempat. (Apa? Masak pacaran setelah nikah? Namanya bukan pacaran itu?!). Ya, mau gimana lagi. kalau pacaran sebelum nikah dapatnya dosa, tapi kalau pacaran setelah nikah dapatnya pahala. (masa’ sih? Emangnya pacaran haram, kok dapat dosa?) Ya, pacaran itu haram. (masa’ sih? Tapi kata pak guru pacaran itu boleh?) Semoga bukan guru Agama Islam yang mengatakan itu. Lupakan semua itu sobat. Ingat! Kita mengikuti dan mencontoh Rasulullah SAW, bukan yang lain. (tapi dengan pacaran saya jadi semangat belajar sehingga nilainya bagus) Haha, orang yang menuruti hawa nafsu pasti akan mencari sejuta alasan untuk membenarkan apa yang ia perbuat. Tapi tidak sobat, yang benar tetaplah benar, dan yang salah tetaplah salah.

Orang yang pacaran apabila mereka kemudian menikah, maka mereka tidak akan bisa merasakan indahnya cinta dan kasih sayang dengan pasangan hidupnya karena mereka sudah pernah merasakannya. Mereka sudah bosan, dan besar kemungkinan cintanya tidak akan abadi. Berbeda dengan yang tidak pernah pacaran, mereka akan merasakan buah kesabaran mereka menahan pandangan dan hawa nafsu, mereka akan merasakan indahnya cinta, dan cinta mereka akan tumbuh dan berkembang. Sehingga badai sekecang apapun takkan mampu menggoncangkan bahtera rumah tangga mereka. Orang yang menikah tanpa pacaran adalah seperti sedang berbuka puasa. Gak percaya? Gak papa, gak wajib percaya kok. Simpan saja tulisan ini, dan baca kembali ketika sobat sudah menikah. Semoga hal itu bisa bermanfaat. (apa maksudnya???) Gak ada kok, hehe!

Apa itu Pacaran?

Sebenarnya pacaran itu apa sih? Ada yang tau gak?

(Pacaran itu jalinan atau ungkapan cinta antara dua insan yang berbeda)

(Pacaran adalah proses mengenal pasangan sebelum pernikahan)

Mengenal? Benarkah dengan pacaran kita semakin mengenal pasangan? Bukankah ketika kita bertemu dengan sang kekasih kita akan menunjukkan sikap terbaik kita? Bukankah kita

selalu ingin tampil “wah” di depan pasangan kita? Bukankah kita tidak ingin keburukan-keburukan kita diketahui oleh pasangan kita, sehingga cintanya pada kita berkurang? Mungkin ada yang menjawab tidak, tapi sebagian besar pasti menjawab Ya. Apakah itu yang disebut sebagai “mengenal”? Yang ada dalam pacaran adalah acting, pura-pura, selalu tampil the best, tidak apa adanya.

Nikah? Apakah setiap pasangan pacaran sudah memikirkan menikah. Tidak! mereka sama sekali tidak berencana menikah. Mereka hanya mengumbar hawa nafsu. Mungkin ada juga yang sudah punya rencana menikah. Di tahun 2013 ia ditanya, apakah anda punya rencana untuk menikah? kapan mau menikah? “Ya, tentu saja. Cinta kami sehidup semati, kami akan saling menjaga cinta ini. Kami akan menikah tahun 2021.” Wuih, lama sekali. Eh ternyata tahun 2014 mereka putus. Hehe, kasian ya.

Sudahlah sobat, daripada pusing mikirin definisi pacaran yang gak jelas, lebih baik kita kembalikan masalah ini pada Al Qur’an dan Sunnah Nabi karena tidak ada satu pun pedoman hidup yang lebih baik dari keduanya. Jadi pacaran adalah aktivitas yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang haram, seperti khalwat (berduaan), zina mata, hati, dsb.

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS.Al Isra’:32)

Zina merupakan dosa besar. Tahukah Sobat, apa hukuman bagi pezina? Hukuman bagi pezina yang belum menikah adalah Dicambuk 100 kali. Sedangkan pezina yang sudah menikah maka hukumannya adalah dirajam, yakni dilempari batu sampai mati. *liih, ngeri ya...* Dengan menjalani hukuman tersebut pelaku zina akan terbebas dari siksa di akhirat akibat perbuatannya itu.

Nah Sobat, dalam ayat tersebut kita tidak hanya dilarang berzina, tetapi dilarang MENDEKATI zina. Mendekati saja gak boleh, apalagi melakukan. *Na’udzubillahi min dzalik.* Nah, salah satu aktivitas MENDEKATI zina yang paling berpotensi terjerumus ke lembah nista adalah PACARAN. Di negeri ini berapa banyak wanita yang hamil di luar nikah? Apa penyebabnya? Penyebab awalnya adalah status mereka sebagai PACAR.

Pada awalnya dengan memandang foto sang kekasih hati kita akan merasa tentram, nyaman dan bergetar. Namun lama-kelamaan kita akan bosan. Lalu kita mulai SMS an. Dengan SMS an rindu kita terobati. Hasrat akan cinta terpenuhi. Sayangnya hal itu tak akan

lama. Pada akhirnya kita bosan juga. Lalu mulai telpon-telponan. Kemudian ketemuan. Meningkatkan lagi, jalan bareng di tempat yang rame. Meningkatkan lagi, berdua di tempat yang sepi. Kemudian menginap di rumah atau di kost-kost an sang pacar. Kemudian nonton TV berdua. Ngantuk, lalu tidur berdua. Tak disangka tak diduga, tiba-tiba.... Masa depan hancur, sirna, terbakar, hangus. *Na'udzubillahi min dzalik.*

Sobat, mungkin kalian punya tekad yang kuat untuk menjaga diri dari perbuatan hina itu dalam pacaran kalian. Tapi ketahuilah, tak ada yang bisa menjamin kalian akan selamat. Lagipula memang tak ada istilah pacaran islami, pacaran wajar, dsb. Kalau sudah pacaran ya dosa.

Jadi,....

Sobat, misalkan kita sangat menyukai sebuah makanan. Makanan yang sangat lezat, sangat nikmat, dan kita setiap hari mengkonsumsinya. Tiba-tiba suatu ketika kita tahu bahwa makanan itu adalah makanan yang sangat buruk dan jika kita tidak berhenti mengkonsumsinya, dapat dipastikan 1 tahun lagi kita akan terkena penyakit yang sungguh benar-benar amat sangat mengerikan sekali. Kira-kira apa yang akan kita lakukan? Jika akal pikiran kita masih berfungsi tentu kita akan berusaha keras meninggalkan makanan itu.

Nah sobat, sekarang sobat sudah tahu bahwa pacaran itu haram dan hanya akan mencelakakan diri kita baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka apakah yang akan kita lakukan? Hidup adalah pilihan. Surga itu tinggi, untuk mencapainya kita harus naik tangga. Bersusah payah, capek. Tetapi neraka itu rendah, kalau mau masuk tak perlu bersusah payah, tinggal meluncur saja, enak. Silakan pilih sendiri.

Renungan

Sobat, silakan jawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur sebagai bahan renungan:

Misalkan sobat sedang pacaran, berdua-duaan bersama pacar sobat seperti yang sudah biasa sobat lakukan. Tiba-tiba saat itu juga maut datang menjemput. Kira-kira meninggalkan seperti itu khusnul khatimah atau su'ul khatimah? Tanya pada hati kita masing-masing.

Jawab juga pertanyaan ini:

1. Maukah kita masuk surga?
2. Maukah kita meninggalkan pacaran?

Jawaban dua pertanyaan di atas adalah sama.

Jadi sobat, katakanlah:

Wahai kekasihku,

Aku mencintaimu, tapi aku lebih mencintai Allah.

Aku tahu seperti apa itu cinta, tapi aku juga tahu seperti apa Islam mengaturnya.

Ingatlah dan sadarlah, bahwa antara **aku dan kau, ada Dia**. Dia yang akan murka jika kita tetap melanjutkan ikatan haram ini (pacaran).

Aku tahu ini akan menyakitkan, tapi aku juga tahu bahwa neraka jauh lebih menyakitkan.

Saat ini hanya ada dua pilihan untuk kita, MENIKAH atau PUTUS.

Wallahu a'lam bishshowab.

Mungkin itu yang dapat saya sampaikan apabila ada kesalahan dalam saya menyampaikan dan kurang berkenan di hati, banyak kekurangan saya mohon maaf apabila ada kesalahan mungkin itu dari apabila ada kelebihan itu dari Allah. Karena kesempurnaan hanya milik-Nya karena Dia yang Maha Sempurna.

Sekian dari saya. Wabillahitaufiq walhidayah waridhowalinayah

Wssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama : Putri Mufatikah

Kelas : XI Multimedia 2

No.Absen : 08

KHOTBAH JUM'AT



Disusun Oleh :

Taufik Candra Wijaya / XI MM 2 / 21

SMK N 1 BANTUL

Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul Yogyakarta

Muhasabah Terhadap Modal Hidup

Posting khutbah minggu ini tentang muhasabah terhadap modal hidup sebagai refleksi menyambut datangnya tahun baru 1435 hijriyah yang insyaallah jatuh pada hari Selasa 5 Nopember 2013. Marilah kita renungkan firman Allah swt yang berbunyi

مَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (al-Hasyr: 18)

Ayat di atas memberikan pelajaran kepada kita semua akan pentingnya mengingat amal perbuatan yang telah kita lakukan di masa sebelumnya. Mengingat setiap manusia harus berpacu seiring dengan perjalanan waktu dan terkait dengan perpindahan ruang, dari ruang di dunia hingga ruang di akhirat.

Hadirin sidang jumat Rahimakumullah.....

Setiap kehidupan butuh ruang dan waktu, ruang untuk bertempat sedang waktu untuk membatasi sampai kapan kita bisa bertempat, semua bergerak secara alamiah sesuai dengan sunnatullah yang ada. Tidak terasa waktu telah berlalu, hari berganti hari, bulan demi bulanpun berlalu, bahkan dari kemarau hingga musim hujanpun tiba, tak lama lagi kitapun akan berganti tahun, rela atau terpaksa kita akan menginjakkan nafas kita di tahun 1435 Hijriyah. Dengan bertambahnya tahun telah nyata bahwa garis kematian mendekat semakin nyata.

Siapun tidak bisa mengelak dari kematian yang terus mendekat dengan pasti, bertambahnya tahun berarti bertambah pula satu tahun mendekatnya menuju titik kematian yang telah ditentukan oleh Allah. Diamanapun dan kapanpun, di ruang manapun dan disaat kapanpun, manusia tak akan mampu lari dari kejaran menuju kematian yang pasti kian lama kian mendekat dengan langkah pastinya.

Allah berfirman :

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.. (Q.S. An-Nisa' 78).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

مِبْمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ فَلَا تَلْمِزُوا الَّذِينَ يَفِرُّوْنَ مِنْهُمَا فَانْتَهَمُوا فَيَكْتُمُونَ تِلْكَ نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ بِكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْكُرُونَ

Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, Kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan". (Q.S. Al-Jumu'ah 8)

Karena tidak bisa menghindar dari kematian itulah, maka tidak penting kapan kita menemui ajal, nanti esok hari, atau tahun-tahun yang akan datang, toh semua bakal mencalonkan diri menjadi orang yang mati, baik secara sukarela maupun dalam keadaan terpaksa. Yang terpenting bagi

kita adalah apa yang telah kita perbuat untuk menghadapi kematian tersebut, disitulah ayat yang pertama tadi bertindak.

مَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّا لِلَّهِ أَتَمُّ الْخَبِيرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (al-Hasyr: 18)

Hidup pada dasarnya tidak hanya semat-mata menghembuskan nafas dan menghirupnya kembali, tetapi hidup harus berprestasi dan berprasasti. Berprestasi artinya beramal sebaik-baiknya sebagai ongkos melangkah ke ruang yang abadi yakni ruang kubur dan alam akhirat, disamping itu hidup juga harus berprasasti, yang artinya kita harus melakukan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain sehingga prasasti amaml perbuatan kita dikenang sepanjang zaman.

Kita tahu, usia baginda Nabi besar Muhammad saw tidak sampai 63 tahun, tetapi namanya dikenang sepanjang zaman, abadi berprasasti dalam hati semua ummat islam di dunia dan berpengaruh sampai diakhirat kelak, kita tahu usia Imam Ghazali antara 52-53 tahun, tetapi namanya dikenang harum dan pedoman kesufiannya diteladani oleh banyak orang, kita juga mengenal Imam Syafi’i pun usianya tidak lebih dari 53 tahun namun ijtihadnya dipakai dan abadi berprasasti di seluruh dunia sampai sekarang. Mereka para wali dan orang-orang ‘alim pun demikian, beliau-beliau tidak lama usianya namun kebaikannya meluber dan dikenang bagai prasasti yang abadi. Itulah sebaik baik manusia, dia yang paling bermanfaat untuk manusia lainnya, dialah yang paling mulia di sisi Allah, karena beliau-beliau adalah tingkat tinggi nilai taqwanya.

Hadirin sidang jumat yang berbahagia

Imam Nawawi mengatakan, “Umur adalah modal kehidupan manusia.” modal yang banyak kalau tidak bisa mengolahnya maka kerugian yang diderita akan lebih parah dari modal yang sedikit. Umur adalah modal bagi kehidupan manusia, umur yang pendek tapi berkualitas jah lebih diharapkan dari pada sebaliknya.

Subhanallah... untuk apa bertambah umurnya jika ternyata makin lama makin banyak maksiatnya. Andaikan dalam agama ini diperbolehkan, maka lebih baik kita mati sekarang daripada tambah lama tambah pula maksiatnya. Sayangnya berdo’a agar didatangkan kematian lebih cepat adalah dilarang dalam agama.

Oleh karena itu dipenghujung tahun ini, sempatkan waktu untuk muhasabah dan menilai amal baik apa yang pernah kita lakukan, check and recheck kembali dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Dan setelah itu mari kita sama-sama melakukan perbaikan amal perbuatan kita sebagai langkah untuk menghadapi perpindahan ruang yang pasti yakni ruang kubur setelah kematian berlangsung. Umar ra berkata

وزنوهلك بلأذ توازنواهلحاسد بواأذ فسككمق بلأذ تحاسد بوا

Hitunglah dirimu sebelum kau dihitung, timbanglah amal perbuatanmu sebelum engkau ditimbang

Hadirin sidang jumat rahimakumullah...

Apa yang akan kita banggakan dihadapan Allah? sholat kita, bukankah sering kita jumpai bahwa sholat kita hanya bersifat menggugurkan kewajiban saja, pernahkah kita menangis dan meratapi saat sholat yang terlewatkan, pernahkah kita bersedekah sebuah gedung, rumah atau kendaraan mewah sebagai ganti dari sholat kita yang terlewatkan tanpa sengaja seperti halnya Nabi Sulaiman, pernahkah kita rela berkorban untuk agama Allah sebagaimana al-Bajjal yang rela mengorbankan hidungnya terpotong oleh pedang di medan perang. atau seperti Saad bin Abi Waqqas misalnya, yang tidak gentar sedikitpun melawan musuh yang sangat tangguh.

Rasanya khotib sendiri dan kita semua jauh dari pengorbanan dalam mempertahankan keimanan kita ini. Pernahkah kita lihat fenomena masyarakat kita yang takut akan amanah, bukankah faktanya jabatan seolah-oleh menjadi kursi rebutan, sungguh kita tak pantas melihat diri kita paling baik, namun demikian kita tak putus asa semoga Allah memberikan ampunan atas dosa-dosa yang pernah kita lakukan

Hadirin jamaah jumat yang berbahagia

Dari langkah yang kita lakukan di atas, ada satu lagi yang harus dilakukan di awal tahun ini yaitu merencanakan hari-hari mendatang dengan mengisi amal kebajikan, sebagai implementasi, atau pelaksanaan dari hasil muhasabah yang akan kita lakukan menjelang akhir tahun ini.

Bertambahnya tahun sama dengan berkurangnya modal hidup di dunia ini. Oleh karena itu, langkah cerdas kita adalah, merencanakan kehidupan yang gemilang untuk mencapai derajat kemajuan di hadapan khaliq dan makhluknya. Jika dalam lembaran-lembaran hari ini tidak diisi dengan amal kebajikan maka kita pasti akan tergolong orang yang rugi, *na'dzu min dzalik* masih ada waktu silahkan baca dosa dan cara taubatnya

Nilai
 DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI TKJ 2
 TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017
 BULAN

WK1/PP3/FO/002
Rev. 05 / 1 Juli 2015

L : 25
 P : 7
 JML 32

NOMOR		NAMA SISWA	L / P	TANGGAL											
Urt	Induk			P											
1	12887	ABNA ADITYA PRATAMA	L	85											
2	12890	AFIFAH MUSYARI IHTISYAM	L	85											
3	12891	A.GUNG HADI SAPUTRA	L	85											
4	12895	AL FATH	L	85											
5	12896	ALDI MONE RAHMANTYA	L	85											
6	12898	ANNAS MA'RUF	L	80											
7	12903	DWI SETIAWAN	L	85											
8	12908	HAFFIDZ ACHMAD A	L	85											
9	12909	HANAS ISTIQOMAH	P	85											
10	12910	HANIF ROHMAN	L	85											
11	12911	IKHSAN DARMAWAN	L	85											
12	12913	INDRASTUTI	P	85											
13	12914	IRFAN KUSUMA AJI WARDANA	L	85											
14	12917	KEVIN IKHSAN PRAYUDHA	L	85											
15	12923	MILA IKHSANADEWI	P	85											
16	12925	MUHAMMAD IQBAL ALLATIF	L	85											
17	12928	MUHAMMAD ROSYID	L	90											
18	12929	MUHAMMAD SALVIAN HASIBUAN	L	85											
19	12930	MUKHLIS BANGKIT HARYADI	L	85											
20	12931	NANDA ADI SETIAWAN	L	85											
21	12932	NUR HIDAYAT	L	85											
22	12933	NURLIA SUSANTI	P	85											
23	12934	NUROHMAN BAGUS SAPUTRO	L	85											
24	12935	NUZUL NOOR WARDANI	L	85											
25	12941	RUBA WALUYO JATI	L	85											
26	12942	RULLY MAL AZIZ	L	85											
27	12943	SHULHI FIFUADI	L	85											
28	12944	SISCA WI JYANINGRUM	P	85											
29	12945	TITIN NUR AROFAH	P	85											
30	12946	ULFA AULIA MARIYANI	P	85											
31	12947	ULIL ABSOR	L	85											
32	12949	YOGO PRASETYO	L	90											

Bantul,
 Guru Bidang Studi

DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI TKJ¹
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017
BULAN

WK1/PPB/FO/002
Rev. 05 / 1 Juli 2015

L : 25
P : 7
JML 32

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	TANGGAL											
Urt	Induk														
1	12888	ACHRY CANDRA SAPUTRA	L	.	.	05									
2	12889	ADE RAHMAWANTO	L	.	.	05	05								
3	12892	AGUNG HADI WIBOWO	L	.	.	05									
4	12893	AGUS RIANTO	L	.	.	05									
5	12894	AJI NURSAFIKI	L	.	.	05									
6	12897	ANDI ALFIANSYAH	L	.	.	05									
7	12899	BONDAN WINTOLO	L	.	.	05									
8	12900	CAHYO PRIAMBODO	L	.	.	05									
9	12901	DANDUNG DWI ERIYANTO	L	.	.	05									
10	12902	DENIE WAHYU PRATAMA	L	.	.	05									
11	12904	EDWIN RISVIANTO	L	.	.	05									
12	12905	ESTI SETIYATI	P	.	.	05									
13	12906	FAUZAN ADI PUTRA LELONO	L	.	.	05									
14	12907	GILANG PRATAMA	L	.	.	05									
15	12912	IMELIA PUSPITA KARTI	P	.	.	05									
16	12915	IRVAN SETIAWAN	L	.	.	05									
17	12916	JEFRI MUGRAHA	L	.	.	05									
18	12918	LISA WAL IMAROH	P	.	.	05									
19	12919	LUTHFIRFAN DEWANTORO	L	.	.	05									
20	12920	MARYANI	P	.	.	05									
21	12921	MELINIA DYAH AMBARWATI	P	.	.	05									
22	12922	MIFTAHUL MUSTAFIRIN	L	.	.	05									
23	12924	MUHAMAD EKO PRASETYO	L	.	.	05									
24	12926	MUHAMMAD NUR HIDAYAT	L	.	.	05									
25	12927	MUHAMMAD REZA NANDA PUTRA	L	.	.	05									
26	12936	PRAKASTRI APRILianto	L	.	.	05									
27	12937	RIANTAMA	L	.	.	05									
28	12938	RINI PUJI ASTUTI	P	.	.	05									
29	12939	RISKA NURYANA	P	.	.	05									
30	12940	ROFIK HIDAYAT	L	.	.	05									
31	12948	YEDIDA HARYA OLIVTIAN	L	.	.	05									
32	12950	YUNAS FARHAN GHAFFAR ALFITRAH	L	.	.	05									

Bantul,
Guru Bidang Studi





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FITRI ASTUTI
NIM : 12410244
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

19.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Fitri Astuti

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifai, S.Pd., Ph.D.
NIP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri
Ketua Panitia

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.4/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم Fitri Astuti :
تاريخ الميلاد : ١٠ أبريل ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ ديسمبر ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ ديسمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2..16.787/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **FITRI ASTUTI**
Date of Birth : **April 10, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	48
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 08, 2016
Director,

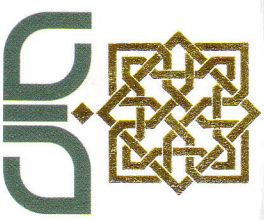



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/4/1.58/20



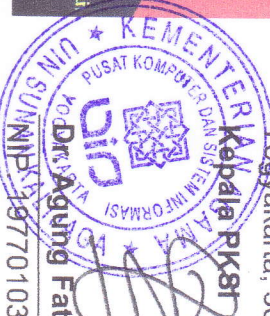
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diberikan kepada

Nama : FITRI ASTUTI
NIM : 12410244
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DI.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : FTTRI ASTUTI
NIM : 12410244
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.86 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : FITRI ASTUTI
NIM : 12410244
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMK N Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Rofik, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91.99 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/336/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/1069/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Tanggal : **14 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITRI ASTUTI** NIP/NIM : **12410244**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **DAMPAK PENILAIAN AUTENTIK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 MARET 2016 s/d 15 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 MARET 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dis. Tri Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1205 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/M/336/3/2016
Tanggal : 15 Maret 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **FITRI ASTUTI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3402045004920001**
Nomor Telp./HP : **085743606929**
Tema/Judul Kegiatan : **DAMPAK PENILAIAN AUTENTIK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **SMK NEGERI 1 BANTUL**
Waktu : **15 Maret 2016 s/d 15 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 15 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, b. Kasubbid.
Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 1 Bantul
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK NEGERI 1 BANTUL

Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156



ISO.9001-2008
TUV CERT. 01.100.075164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/1393/BAN.K.01

Yang bertanda tangan pada surat ini :

Nama : Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 19610622 199303 2 005
Pangkat / Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
.Instansi : SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : FITRI ASTUTI
No. Registrasi : 12410244
Jurusan/Fak/Univ : Pendidikan Agama Islam/ UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "Dampak Penilaian Audentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMK N 1 Bantul Yogyakarta", Yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret s/d 5 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 9 Desember 2016
Kepala Sekolah,



Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 19610622 199303 2 005


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Astuti
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 10 April 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Orangtua : Ayah : Ratijan
Ibu : Wartilah
Alamat Lengkap : Nambangan RT.06, Seloharjo, Pundong, Bantul
Telepon : 0857 4360 6929
E-mail : ipitnice@gmail.com
Pendidikan :
1. 1998 – 2004 : SD Muhammadiyah Kalinampu I
2. 2004 – 2007 : SMP Negeri I Pundong
3. 2007 – 2010 : SMK Negeri I Bantul
4. 2012 - : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2016

Peneliti



Fitri Astuti

NIM. 12410244